

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS* (SDG)
DI PERUSAHAAN INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Putri Azkafia Prasetyo

No. Mahasiswa: 21312171

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS* (SDG) DI
PERUSAHAAN INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Putri Azkafia Prasetyo

No. Mahasiswa: 21312171

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is yellow with a red border and contains the text '24 METERAI PEMPEL' and '0AMX189729744'. There is also a small red circular stamp with a white 'B' inside.

(Putri Azkafia Prasetyo)

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS* (SDG) DI
PERUSAHAAN INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Putri Azkafia Prasetyo

No. Mahasiswa: 21312171

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 Februari 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aditya Pandu Wicaksono', written in a cursive style.

Dr. Aditya Pandu Wicaksono, S.E., Ak., M.Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY
DEVELOPMENT GOALS (SDG) DI PERUSAHAAN INDONESIA**

Disusun oleh : PUTRI AZKAFIA PRASETYO

Nomor Mahasiswa : 21312171

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 03 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, nikmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS* (SDG) DI PERUSAHAAN INDONESIA” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi peneliti menyadari bahwa selama proses penyusunan penelitian ini tidak lepas dari doa serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus dari hati mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan, kelancaran, kekuatan, kesabaran, dan segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Winarno Hadi Prasetyo dan Ibu Nur Alifi selaku kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, serta dukungan tanpa batas yang selalu menjadi kekuatan bagi peneliti.

3. Putra Helfanizar Prasetyo dan Putri Firzania Prasetyo selaku adik tercinta dari peneliti yang telah membantu peneliti serta memberikan dukungan untuk peneliti.
4. Bapak Dr. Aditya Pandu Wicaksono, S.E., Ak., M.Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta wawasan yang berharga sepanjang proses penelitian ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu serta memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Rifa Raditya Wardhana yang tidak kalah penting kehadirannya, yang tidak hentinya memberi semangat, mendengarkan keluh kesah, dan menjadi sumber kekuatan bagi peneliti selama dua tahun terakhir. Berkontribusi banyak dalam penelitian ini, baik tenaga maupun waktu kepada peneliti.
7. Aulia Syahda Nur Fadila selaku sahabat tercinta yang selalu menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang tidak pernah pudar serta kontribusinya dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Monica Kristi Ramadani, Nida'ul Husna Nor Anjarwati dan Wella Eventsiy selaku sahabat dan teman satu kos peneliti yang senantiasa menemani peneliti baik di keadaan sulit maupun senang, telah mendengarkan keluh

kesah peneliti dan memberikan dukungan dalam perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Annisa Amalia, Lestina Nur Koesmiati, Lisa Erlyani, dan Yasmin Kamilia selaku teman seperbimbingan skripsi yang telah membantu dan memberikan dukungan yang besar kepada peneliti.
10. Marsya Irisha Meisela selaku teman KKN peneliti yang selalu memberikan dukungannya kepada peneliti.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam segala hal.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan mendatangkan hal baik serta positif kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti. Peneliti harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Peneliti,

(Putri Azkafia Prasetyo)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Masalah Keberlanjutan di Indonesia.....	8
2.2 Undang – Undang Keberlanjutan di Indonesia	9
2.3 SDG dan Komitmen Indonesia dalam mencapai SDG	12
2.4 Regulasi Pertanggungjawaban dan Pengungkapan SDG di Indonesia .	14
2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
2.6 <i>Agency Theory</i>	29
2.7 Hipotesis Penelitian.....	31
2.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG	31
2.7.2 Pengaruh Gender Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG	32
2.7.3 Pengaruh Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG	33

2.7.4	Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG.....	34
2.7.5	Pengaruh Masa Jabatan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG	35
2.8	Variabel Kontrol.....	36
2.9	Kerangka Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Sampel Penelitian.....	40
3.2	Jenis dan Sumber Data	42
3.3	Deskripsi dan Pengukuran Variabel	42
3.3.1	Variabel Dependen	43
3.3.2	Variabel Independen.....	44
3.3.3	Variabel Kontrol	45
3.4	Analisis Data	46
3.4.1	Statistik Deskriptif	46
3.4.2	Analisis Bivariat.....	47
3.4.3	Analisis Multivariat.....	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1	Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Pengungkapan SDG.....	61
4.2.2	Pengaruh Gender Direksi terhadap Pengungkapan SDG.....	63
4.2.3	Pengaruh Kewarganegaraan Direksi terhadap Pengungkapan SDG	65
4.2.4	Pengaruh Usia Direksi terhadap Pengungkapan SDG	66
4.2.5	Pengaruh Masa Jabatan Direksi terhadap Pengungkapan SDG	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3	Saran.....	72
5.4	Implikasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....		74

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 2 Analisis Korelasi dan Multikolinearitas	54
Tabel 4. 3 Analisis Multivariat	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	39
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Independen, Data Variabel Kontrol, dan Data Variabel Dependen	82
Lampiran 2. Data Hasil Analisis Deskriptif	87
Lampiran 3. Data Pengujian Analisis Korelasi dan Multikolinearitas	88
Lampiran 4. Data Pengujian Analisis Multivariat	89

ABSTRAK

Keberlanjutan menjadi isu penting di Indonesia, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan komitmen terhadap SDG. Dewan direksi berperan dalam transparansi ini melalui karakteristik seperti ukuran, gender, kewarganegaraan, usia, dan masa jabatan. Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia untuk meningkatkan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan di bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Variabel yang dianalisis meliputi ukuran, gender, kewarganegaraan, usia, dan masa jabatan direksi sebagai variabel independen, serta pengungkapan SDG sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis bivariat, dan regresi untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran direksi dan masa jabatan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG, sementara kewarganegaraan direksi berpengaruh negatif signifikan. Keberagaman gender dan usia direksi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menyoroti pentingnya pengalaman dan stabilitas dalam kepemimpinan perusahaan, sementara faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan pemangku kepentingan lebih menentukan transparansi keberlanjutan.

Kata kunci: Keberlanjutan, Pengungkapan SDG, Teori Agensi, Karakteristik dewan direksi.

ABSTRACT

Sustainability has become a crucial issue in Indonesia, prompting companies to disclose their commitment to the SDGs. The board of directors plays a key role in this transparency through characteristics such as size, gender, nationality, age, and tenure. This study analyzes the influence of board characteristic on SDG disclosure in Indonesia companies to enhance sustainability. The research employs secondary data from annual and sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The analyzed variables include board size, gender, nationality, age, and tenure as independent variables, with SDG disclosure as the dependent variable. Data is analyzed using descriptive statistics, bivariate analysis, and regression to examine relationships between variables. Regression results indicate that board size and tenure significantly impact SDG disclosure, while board nationality has a significant negative effect. Gender diversity and board age do not have a significant influence. These findings highlight the importance of experience and stability in corporate leadership, while external factors such as regulations and stakeholder pressure play a more decisive role in sustainability transparency.

Keywords: Sustainability, SDG Disclosure, Agency Theory, Board Characteristic.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini keberlanjutan sedang menjadi perhatian utama di Indonesia. Indonesia telah menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan, mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan untuk memastikan pendekatan pembangunan yang seimbang untuk generasi mendatang (Arifin et al., 2024). Keberlanjutan di Indonesia menjadi isu penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan sektor bisnis terhadap dampak sosial dan lingkungan dari berbagai aktivitas ekonomi. Kesadaran ini timbul sebagai respons terhadap berbagai macam tantangan yang semakin kompleks, yaitu termasuk perubahan iklim (Cahyono et al., 2024), peningkatan kesejahteraan sosial dan kerusakan lingkungan hidup (A. P. Wicaksono et al., 2024).

Di Indonesia isu – isu lingkungan seperti polusi udara dan pencemaran air telah mendorong berbagai pihak untuk lebih memperhatikan keberlanjutan dalam setiap aktivitas bisnis mereka. Meningkatnya jumlah industri telah memperburuk kualitas lingkungan, sehingga mendorong organisasi bisnis untuk mengadopsi pendekatan yang lebih ramah lingkungan dalam setiap operasi bisnis mereka. Dengan meningkatnya kesadaran akan perlunya praktik berkelanjutan, dunia usaha di Indonesia beralih ke akuntansi lingkungan untuk lebih memahami dan mengurangi dampaknya terhadap lingkungan (Saputri, 2024). Selain itu,

kesenjangan ekonomi dan sosial yang masih tinggi di Indonesia juga turut serta dalam mendorong pentingnya keberlanjutan. Menurut Nawir dan Christiani (2019), meskipun studi mereka terutama berfokus pada hubungan antara semangat kewirausahaan dan kesadaran akan peluang, hal ini menyiratkan bahwa mengatasi kesenjangan sosial dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis (Nawir & Christiani, 2019). Indonesia sebagai negara ekonomi berkembang, berhadapan dengan tantangan berupa struktur sosial yang beragam dan dicirikan dengan kesenjangan suku, kepercayaan, ekonomi, dan budaya yang kompleks dalam menyatukan prinsip – prinsip keberlanjutan ke dalam sektor bisnisnya (Rahmania et al., 2024). Melalui keberlanjutan, Indonesia dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan global di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia telah berkomitmen dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). SDG merupakan tujuan global yang ditujukan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan lingkungan (del Río et al., 2024). 17 SDG diperkenalkan pada tahun 2015 oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan global untuk masa depan negara dan organisasi swasta (Casciello et al., 2024). Ke – 17 tujuan SDG yaitu mencakup berbagai isu penting seperti penghapusan kemiskinan, pengakhiran kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta tindakan terhadap perubahan iklim. Indonesia memiliki komitmen untuk mendukung proses

keberlanjutan, hal ini ditandai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan peraturan khusus bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk merilis laporan keberlanjutan (P. S. Kurniawan & Basuki, 2024). Peraturan khusus ini merupakan sinyal awal komitmen dan dukungan dari para pembuat kebijakan di Indonesia terkait pelaporan keberlanjutan.

Perusahaan memiliki peran penting dalam pencapaian SDG, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki akses terhadap sumber daya dan kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat luas, perusahaan diharapkan untuk mengimplementasikan prinsip – prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu, perusahaan dapat menjadi penyelaras pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, terutama dalam pengembangan produk – produk berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya yang efisien, serta memastikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Erin dan Bamigboye (2022) bahwa aktualisasi SDG tidak dapat dicapai tanpa dukungan organisasi korporasi (Erin & Bamigboye, 2022). Strategi keberlanjutan merupakan cara bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan memastikan bahwa proses bisnis dijalankan dengan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Wardhani & Rahadian, 2021).

Pengungkapan terkait SDG oleh perusahaan menjadi hal yang semakin penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Melalui pengungkapan ini, perusahaan dapat memperlihatkan transparansi dan akuntabilitas mereka dalam menerapkan prinsip – prinsip keberlanjutan. Pengungkapan SDG mencerminkan komitmen mendasar perusahaan terhadap keberlanjutan, yang

berfungsi sebagai indikator penting kinerja dan akuntabilitasnya (Nicolo' et al., 2024). Penegasan ini menggarisbawahi pentingnya pengungkapan SDG bukan hanya sebagai kewajiban pelaporan namun sebagai komponen penting dari strategi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yaitu investor, konsumen, dan pemerintah, karena mereka dapat menilai bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pemangku kepentingan memberikan respons positif terhadap perusahaan yang terlibat dalam pelaporan keberlanjutan, sehingga menghasilkan peningkatan nilai pasar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tersebut (Hardiningsih et al., 2020).

Karakteristik dewan direksi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengungkapan SDG pada perusahaan. Beberapa karakteristik seperti ukuran dewan direksi (Casciello et al., 2024), keberagaman gender anggota dewan direksi (Kılıç & Kuzey, 2019), status kewarganegaraan (Elleuch Lahyani, 2022), keberagaman usia (Elleuch Lahyani, 2022), dan masa jabatan anggota dewan direksi (Erin & Ackers, 2024) menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait pengungkapan SDG. Dewan direksi yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki sudut pandang yang lebih luas terhadap keberlanjutan, sementara keberagaman gender dan kewarganegaraan dapat memperkaya perspektif dalam memandang isu SDG secara lebih komprehensif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan. Studi-studi tersebut umumnya menemukan bahwa karakteristik tertentu dari dewan direksi, seperti keberagaman

dapat meningkatkan kualitas pengungkapan terkait keberlanjutan. Ukuran dewan direksi yang lebih besar hasilnya memiliki pengungkapan SDG yang berkualitas lebih tinggi. (Casciello et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks luar negeri, sehingga masih terbatas riset serupa yang membahas konteks perusahaan Indonesia.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan menganalisis bagaimana karakteristik dewan direksi dapat mempengaruhi pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia. Karakteristik dewan direksi merupakan faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi tata kelola dan keputusan perusahaan, termasuk dalam hal transparansi dan komitmen terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan komitmen keberlanjutan mereka, khususnya dalam konteks Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh status kewarganegaraan dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh usia dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh masa jabatan dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh status kewarganegaraan dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh usia dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh masa jabatan dewan direksi terhadap pengungkapan SDG di perusahaan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut :

1. Literatur

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur dalam *Governance* dan pengungkapan keberlanjutan, khususnya terkait peran karakteristik dewan direksi dalam konteks perusahaan Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan komposisi dewan direksi agar dapat meningkatkan transparansi dan pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik, sehingga memenuhi harapan pemangku kepentingan.

3. Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam menilai bagaimana karakteristik dewan direksi mempengaruhi pengungkapan SDG, sehingga memudahkan mereka untuk mengidentifikasi perusahaan yang berkomitmen pada tata kelola yang baik dan keberlanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Masalah Keberlanjutan di Indonesia

Indonesia menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan yang mencakup masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu masalah lingkungan yang paling mencolok adalah kebakaran hutan dan lahan gambut di Sumatra dan Kalimantan. Kebakaran ini, sering dikaitkan dengan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit, menyebabkan kerusakan ekosistem, polusi udara, dan peningkatan emisi karbon yang signifikan. Kebakaran hutan dan lahan gambut terjadi secara berkala di Indonesia yang mengakibatkan emisi gas rumah kaca dalam jumlah besar dan menyebabkan masalah kualitas udara yang serius (Adrianto et al., 2019).

Selain tantangan lingkungan, Indonesia juga menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi yang serius. Permasalahan ini diperparah oleh urbanisasi yang cepat tanpa perencanaan yang memadai, mengakibatkan munculnya permukiman kumuh, ketidakcukupan infrastruktur dasar, dan akses terbatas terhadap air bersih serta sanitasi yang layak (Jones, 2017). Di sisi lain, masalah kesehatan masyarakat, terutama akibat dampak polusi udara dan pencemaran lingkungan, terus meningkat. Penanganan polusi udara bukan hanya masalah kesehatan masyarakat tetapi juga keharusan ekonomi yang mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Alfiana et al.,

2023). Kondisi ini menciptakan tekanan besar bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan. Banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, menunjukkan komitmen terhadap agenda global seperti SDG dan Perjanjian Paris, yang menekankan perlunya bisnis untuk mengadopsi praktik berkelanjutan yang selaras dengan tujuan tersebut (Setiawan, 2024). Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai mengintegrasikan agenda SDG dalam strategi bisnis mereka, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, inovasi produk berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2.2 Undang – Undang Keberlanjutan di Indonesia

Keberlanjutan di Indonesia diatur melalui serangkaian undang-undang dan regulasi yang bertujuan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan salah satu regulasi kunci yang mewajibkan setiap perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional mereka tidak merusak lingkungan. Regulasi ini mewajibkan perusahaan untuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum memulai kegiatan usaha yang berpotensi merusak lingkungan. AMDAL menjadi dokumen penting yang menilai dampak lingkungan dari sebuah proyek serta menyarankan langkah mitigasi yang harus diambil. Selain itu, regulasi ini juga mengatur tanggung jawab perusahaan dalam pemulihan lingkungan yang rusak akibat kegiatan usaha, seperti reklamasi lahan pasca tambang atau rehabilitasi hutan.

Dengan meningkatnya tekanan global terhadap krisis lingkungan, regulasi ini menjadi relevan untuk mendorong perusahaan di Indonesia mengadopsi prinsip keberlanjutan.

Di sektor korporasi, keberlanjutan juga didukung oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility* - CSR) dalam Pasal 74. Regulasi ini mewajibkan perusahaan berbasis sumber daya alam atau yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan untuk melaksanakan program CSR. CSR ini tidak hanya berfokus pada kegiatan filantropi, seperti donasi atau bantuan, tetapi juga mencakup upaya strategis yang lebih berkelanjutan, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pendidikan, serta kesehatan masyarakat. Implementasi CSR yang baik memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam konteks jasa keuangan, keberlanjutan diatur secara spesifik melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini mengharuskan perusahaan untuk menyusun Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) setiap tahun. Laporan ini mencakup aktivitas perusahaan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG), seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. POJK juga mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam kebijakan investasi dan

operasional mereka. Sebagai contoh, bank di Indonesia didorong untuk memberikan pembiayaan yang lebih ramah lingkungan, seperti proyek energi terbarukan atau pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Selain regulasi domestik, Indonesia juga mengadopsi pedoman internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam pelaporan keberlanjutan. Pedoman ini membantu perusahaan melaporkan kinerja keberlanjutan mereka secara terstandar dan komprehensif, mencakup dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Standar ini diakui secara global dan memungkinkan perusahaan Indonesia untuk menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan mereka sejalan dengan standar internasional. GRI juga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan data keberlanjutan mereka, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan pemerintah.

Komitmen terhadap keberlanjutan juga tercermin dalam program pemerintah lainnya, seperti *Sustainable Finance Roadmap* yang diluncurkan oleh OJK. *Roadmap* ini menjadi panduan strategis untuk mendorong lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kebijakan bisnis mereka. Selain itu, inisiatif seperti Gerakan Nasional Pengelolaan Sampah dan Program Kampung Iklim (ProKlim) juga bertujuan meningkatkan partisipasi perusahaan dalam menjaga lingkungan dan mendukung adaptasi terhadap perubahan iklim.

Regulasi-regulasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai insentif bagi perusahaan untuk memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Dengan menerapkan undang-undang ini, diharapkan perusahaan di Indonesia tidak hanya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan secara nasional, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan global SDG.

2.3 SDG dan Komitmen Indonesia dalam mencapai SDG

Sustainable Development Goals (SDG) merupakan agenda pembangunan global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) untuk mencapai keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tahun 2030. Agenda 2030 adalah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang dimaksudkan untuk melakukan tindakan 15 tahun ke depan di bidang – bidang yang sangat penting bagi manusia dan planet ini. SDG terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang dirancang untuk dicapai pada tahun 2030, dengan fokus pada tiga pilar utama keberlanjutan: sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Sustainable Development Goals* (SDG) merupakan seruan universal untuk bertindak mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini, dan memastikan kemakmuran bagi semua orang pada tahun 2030, dengan menekankan keterkaitan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Barbier & Burgess, 2017). SDG bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan global seperti kemiskinan, ketimpangan, perubahan iklim, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan ekosistem laut maupun darat. Prinsip utama SDG menekankan pentingnya pembangunan yang inklusif, adil, dan merata untuk semua lapisan masyarakat.

Indonesia juga menunjukkan komitmen yang signifikan dalam pencapaian SDG dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan sektor dalam upaya implementasinya. Dalam konteks pasar berkembang, Indonesia berkomitmen untuk mendukung proses *Sustainability Reporting Assurance Practice* (SRAP). Bahkan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan peraturan khusus bagi perusahaan – perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan (P. S. Kurniawan & Basuki, 2024). Keberhasilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di Indonesia sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, yang menyoroti pentingnya keterlibatan pihak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Sudirman & Rifai, 2021). Pemerintah pusat dan daerah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam upaya mencapai *Sustainability Development Goals* (SDG). Ketimpangan sosial dan ekonomi yang meluas antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok kaya dan miskin, menjadi salah satu hambatan utama dalam memastikan pemerataan kesejahteraan. Indonesia memiliki ketidakseimbangan wilayah, ukurannya serta keragaman ekonomi dan sosial mengakibatkan perbedaan besar dalam ekonomi regional dan distribusi pendapatan (Siburian, 2020). Selain itu, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh deforestasi yang masif, polusi plastik yang terus meningkat, serta emisi karbon yang tinggi, mengancam kelangsungan kehidupan yang berkelanjutan. Secara nasional, perluasan perkebunan kelapa sawit

terjadi pada tingkat rata – rata 450.000 ha per tahun dan mengakibatkan rata – rata 117.000 ha penggundulan hutan, selama tahun 1995 – 2015 (Austin et al., 2017). Deforestasi atau penggundulan hutan di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, dengan dampak yang signifikan terhadap kerusakan ekosistem dan perubahan iklim (W. Kurniawan, 2021). Dampak perubahan iklim yang semakin nyata juga memerlukan perhatian serius agar dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan. Dampak negatif lingkungan akibat penggundulan hutan tropis sangat luas dan berlangsung lama, termasuk degradasi habitat dan hilangnya keanekaragaman hayati, gangguan terhadap layanan pengaturan kualitas dan kuantitas air, polusi udara, dan emisi gas rumah kaca yang memicu perubahan iklim (Austin et al., 2019).

2.4 Regulasi Pertanggungjawaban dan Pengungkapan SDG di Indonesia

Pengungkapan SDG di Indonesia semakin penting seiring dengan semakin mendalamnya kesadaran akan perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis terkait dengan keberlanjutan. Berbagai regulasi yang mengatur pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi kini menjadi dasar bagi pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia. Salah satu regulasi utama yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kontribusi mereka terhadap SDG adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mengharuskan lembaga jasa keuangan dan perusahaan yang terdaftar

di pasar modal untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka serta kontribusi mereka terhadap tujuan SDG. Laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan ketentuan ini wajib mencakup aspek lingkungan (E), sosial (S), dan tata kelola perusahaan (G), yang dikenal dengan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Di samping regulasi yang dikeluarkan oleh OJK, terdapat pula Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Perusahaan diharuskan melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang bertujuan untuk menilai dan mengelola potensi kerusakan yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Proses AMDAL ini juga menjadi bagian dari upaya pengungkapan SDG terkait dengan keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Dalam hal ini, perusahaan harus menyediakan informasi terkait pengelolaan limbah, penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, serta keberlanjutan ekosistem yang terdampak oleh kegiatan operasional mereka.

Selain itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan untuk mematuhi pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah standar internasional dalam pelaporan keberlanjutan yang mendefinisikan kriteria pengungkapan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan mengacu pada GRI, perusahaan tidak hanya memberikan informasi yang relevan tentang pengaruh operasional mereka terhadap SDG, tetapi juga mengomunikasikan

kontribusi mereka terhadap tujuan-tujuan global yang lebih luas, seperti pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan mitigasi perubahan iklim.

Salah satu aspek penting dalam regulasi pengungkapan SDG adalah *Sustainable Finance Roadmap* yang disusun oleh OJK. *Roadmap* ini memberikan panduan bagi lembaga jasa keuangan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi dan pembiayaan yang mereka lakukan. Di dalam *roadmap* ini, OJK mendorong lembaga keuangan untuk memberi pembiayaan pada proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini juga mencakup perusahaan yang mengadopsi kebijakan dan praktik yang sejalan dengan SDG, yang melibatkan pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

Lebih lanjut lagi, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mengharuskan perusahaan di Indonesia, terutama yang bergerak di sektor yang berdampak langsung pada lingkungan, untuk melaksanakan program CSR yang berfokus pada aspek sosial dan lingkungan. Program-program CSR ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan filantropi, tetapi juga mencakup kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan SDG, seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan pendidikan, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pentingnya pengungkapan SDG di Indonesia semakin ditegaskan oleh kebijakan pemerintah yang mendorong sektor swasta untuk lebih aktif dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development Goals*

(SDG) yang dicanangkan oleh PBB merupakan agenda global yang harus diterjemahkan oleh perusahaan dalam strategi operasional mereka. Oleh karena itu, regulasi-regulasi yang ada bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam menjalankan bisnis mereka. Transparansi dan pengungkapan yang baik mengenai kontribusi terhadap SDG menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat umum.

Dalam hal ini, pengungkapan SDG oleh perusahaan di Indonesia tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga komitmen mereka dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya regulasi dan kebijakan yang mendukung pengungkapan SDG, diharapkan dapat mempercepat proses transformasi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berjudul *Board characteristics and Sustainable Development Goals disclosure: evidence from European state-owned enterprises*. Penelitian ini dilakukan oleh Raffaella Casciello, Marco Maffei, dan Fiorenza Meucci pada tahun 2023 di University of Naples Federico II. Kajian ini mengeksplorasi hubungan antara karakteristik dewan direksi dan pengungkapan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDG)

dalam perusahaan milik negara di Eropa. Karakteristik dewan yang dianalisis mencakup ukuran dewan direksi, independensi dewan, dan keterampilan khusus anggota dewan. Variabel ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah total anggota yang duduk dalam dewan tersebut. Independensi dewan dihitung berdasarkan proporsi direktur independen dibandingkan dengan total direktur yang menjabat di dewan. Adapun keterampilan khusus anggota dewan dievaluasi berdasarkan latar belakang mereka di industri tertentu atau keahlian finansial yang signifikan. Kualitas pengungkapan SDG dinilai dengan menggunakan dua metrik: *SDG_Score*, yang mengukur kualitas secara umum, dan *SDG_Completeness*, yang merepresentasikan kelengkapan data yang diungkapkan. Studi ini memberikan wawasan penting mengenai peran karakteristik dewan dalam meningkatkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian kedua, berjudul *Do board and ownership factors affect Chinese companies in reporting sustainability development goals?*, dilakukan oleh Jiang Yuan, García-Meca Emma, dan Martínez-Ferrero Jennifer pada tahun 2023. Penelitian ini berlokasi di Technical University of Cartagena dan Instituto Multidisciplinar de Empresa di Universidad de Salamanca. Studi ini mengupas pengaruh faktor kepemimpinan dan kepemilikan dewan terhadap pelaporan SDG pada perusahaan-perusahaan Tiongkok. Penelitian ini memperhatikan variabel keberagaman gender, independensi dewan, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan dewan dalam pelaporan keberlanjutan. Keberagaman gender dihitung dengan menggunakan rasio perempuan terhadap total anggota dewan, mencerminkan

representasi perempuan di tingkat pengambilan keputusan. Independensi dewan direpresentasikan oleh proporsi anggota independen dalam keseluruhan anggota dewan. Penelitian ini menyarankan bahwa karakteristik dewan, termasuk keberagaman, independensi, dan komitmen kepemimpinan, memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan melaporkan indikator SDG secara akurat.

Penelitian ketiga, yang berjudul *Corporate board, assurance and sustainability reporting practices: a focus on selected African countries*, dilakukan oleh Erin Olayinka Adedayo dan Barry Ackers. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di University of South Africa. Kajian ini berfokus pada bagaimana karakteristik dewan berpengaruh terhadap praktik pelaporan keberlanjutan di berbagai negara Afrika. Studi ini membahas empat variabel utama: ukuran dewan, independensi dewan, keberagaman gender, dan pengalaman dewan. Ukuran dewan diukur berdasarkan jumlah anggota yang duduk di dewan. Independensi dewan ditentukan oleh rasio direktur independen terhadap total anggota dewan. Selain itu, keberagaman gender dianalisis melalui proporsi perempuan yang ada dalam jajaran dewan direksi. Pengalaman anggota dewan dievaluasi berdasarkan jumlah tahun masa jabatan mereka di komite. Penelitian ini memberikan wawasan khusus mengenai tantangan dan peluang dalam tata kelola perusahaan yang relevan dengan kawasan Afrika, yang memiliki dinamika budaya dan sosial unik.

Penelitian keempat, berjudul *Corporate board diversity and carbon disclosure: evidence from France*, dilakukan oleh Elleuch Lahyani Fathia pada tahun 2022 di Qatar University. Studi ini mengeksplorasi bagaimana keberagaman

dewan direksi memengaruhi pengungkapan emisi karbon di perusahaan-perusahaan Prancis. Variabel-variabel keberagaman meliputi keberagaman independensi, gender, kebangsaan, masa jabatan, dan usia. Keberagaman independensi diukur melalui proporsi direktur independen dibandingkan dengan total anggota dewan direksi. Keberagaman gender dievaluasi menggunakan Blau Indeks, yang mengukur proporsi keseimbangan antara jenis kelamin dalam dewan. Keberagaman kebangsaan didefinisikan melalui rasio direktur dengan kewarganegaraan non-Prancis terhadap total direktur. Keberagaman masa jabatan dikelompokkan dalam lima kategori, mulai dari masa jabatan kurang dari satu tahun hingga lebih dari lima tahun. Sedangkan, *keberagaman usia* dibagi menjadi lima kelompok umur, yaitu di bawah 40 tahun, 41-49, 50-59, 60-69, dan 70 tahun ke atas. Studi ini menyoroti pentingnya keberagaman dalam membentuk tata kelola perusahaan yang mendukung inisiatif keberlanjutan lingkungan.

Penelitian kelima, *The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey*, dilakukan oleh Kılıç Merve dan Kuzey Cemil pada tahun 2019 di Murray State University. Penelitian ini berusaha memahami pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan-perusahaan Turki. Variabel penelitian meliputi ukuran dewan, independensi dewan, dan keberagaman gender. Ukuran dewan diukur berdasarkan jumlah total anggota dewan direksi. Independensi dewan dihitung melalui rasio direktur independen terhadap total anggota dewan. Sementara itu, keberagaman gender dievaluasi dengan dua pendekatan: persentase perempuan di dewan dan penggunaan indeks heterogenitas Blau untuk merepresentasikan distribusi gender

secara lebih mendalam. Penelitian ini menawarkan wawasan yang relevan bagi regulator dan perusahaan tentang bagaimana tata kelola yang inklusif dapat memperkuat transparansi dalam pelaporan lingkungan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Negara	Fokus Penelitian	Teori	Variabel Independen	Sumber Data	Metodologi	Temuan Penelitian
(Casciello et al., 2024)	Italia	Karakteristik dewan direksi (ukuran dewan, independensi dewan, CEO dualitas, dan keterampilan khusus dewan) berhubungan dengan kualitas pengungkapan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG) dalam perusahaan milik negara di Eropa.	<i>Agency Theory</i>	Ukuran Dewan (<i>Board Size</i>), Independensi Dewan (<i>Board Independence</i>), CEO Dualitas (<i>CEO Duality</i>), Keterampilan Khusus Dewan (<i>Board-Specific Skills</i>)	Laporan perusahaan milik negara (SOEs) di Eropa dari tahun 2017 hingga 2022. Data diperoleh dari Thomson Reuters dan laporan tahunan perusahaan.	Model regresi berganda	Ukuran dewan, independensi dewan, dan keterampilan khusus dewan berhubungan positif dengan kualitas pengungkapan SDG. CEO dualitas berhubungan negatif dengan kualitas pengungkapan SDG. Perusahaan dengan dewan yang lebih besar, lebih independen, dan memiliki keterampilan khusus lebih cenderung memiliki

pengungkapan SDG yang lebih berkualitas. CEO yang juga menjabat sebagai ketua dewan cenderung menghambat pengungkapan SDG yang berkualitas.

Penelitian	Negara	Fokus Penelitian	Teori	Variabel Independen	Sumber Data	Metodologi	Temuan Penelitian
(Jiang et al., 2023)	China	Pengaruh faktor kepemilikan dan karakteristik dewan direksi terhadap pelaporan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG) di perusahaan-perusahaan China.	<i>Stakeholder Theory</i> , <i>Legitimacy Theory</i> , <i>Resource Dependence Theory</i>	<i>Board Gender Diversity</i> , <i>Board Independence</i> , <i>Board Size</i> , <i>CSR Committee</i> , <i>State Ownership</i> , <i>Foreign Ownership</i> , <i>Institutional Ownership</i>	Data keuangan diperoleh dari Thomson Reuters Refinitiv. Data pelaporan SDG diperoleh dari GRI Database. Data lainnya dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan CSR perusahaan.	Analisis regresi : Model regresi pertama untuk menguji pengaruh masing-masing faktor secara terpisah. Model regresi kedua untuk membandingkan pengaruh faktor dewan direksi dengan faktor kepemilikan.	<i>Board independence</i> , <i>board size</i> , dan keberadaan <i>CSR committee</i> berpengaruh positif terhadap adopsi pelaporan SDG. <i>Foreign ownership</i> dan <i>institutional ownership</i> memiliki dampak negatif terhadap pelaporan SDG. <i>State ownership</i> tidak berpengaruh

					Sampel terdiri dari 455 observasi perusahaan di China selama periode 2016–2018.		signifikan terhadap pelaporan SDG. Faktor dewan direksi memiliki pengaruh lebih besar dalam mendorong pelaporan SDG dibandingkan faktor kepemilikan.
Penelitian	Negara	Fokus Penelitian	Teori	Variabel Independen	Sumber Data	Metodologi	Temuan Penelitian
(Erin & Ackers, 2024)	Afrika	Pengaruh karakteristik dewan direksi dan jaminan eksternal (<i>assurance</i>) terhadap praktik pelaporan keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting Practices</i> /SRP) pada perusahaan di Afrika sub-Sahara.	<i>Agency Theory</i> <i>Stakeholder Theory</i>	Ukuran dewan (<i>Board Size</i>), Independensi dewan (<i>Board Independence</i>), Keberagaman gender dalam dewan (<i>Board Gender Diversity</i>), Keahlian dewan (<i>Board Expertise</i>), Ukuran komite audit (<i>Audit Committee Size</i>) Independensi komite audit (Audit	Sampel terdiri dari 80 perusahaan di 8 negara Afrika sub-Sahara selama 2013–2022. Data keuangan dan karakteristik dewan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Informasi pelaporan keberlanjutan	Analisis regresi	Ukuran dewan, independensi dewan, keberagaman gender, dan keahlian dewan berpengaruh positif terhadap SRP. Ukuran dan independensi komite audit berhubungan positif dengan SRP. Perusahaan yang mendapatkan jaminan eksternal

Committee Independence)
Keahlian komite audit (*Audit Committee Expertise*)
Frekuensi pertemuan komite audit (*Audit Committee Meeting*)

diperoleh dari laporan keberlanjutan dan situs web perusahaan.

terhadap laporan keberlanjutan memiliki SRP yang lebih baik. Perusahaan yang lebih tua dan memiliki *leverage* lebih tinggi cenderung memiliki pelaporan keberlanjutan yang lebih baik.

Penelitian	Negara	Fokus Penelitian	Teori	Variabel Independen	Sumber Data	Metodologi	Temuan Penelitian
(Elleuch Lahyani, 2022)	Perancis	Hubungan antara keragaman dewan direksi dan pengungkapan karbon pada perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar dalam SBF 120 di Perancis.	<i>Resource Dependence Theory, Agency Theory, Stakeholder Theory, Legitimacy Theory</i>	Keragaman kewarganegaraan (<i>Board Nationality</i>) Keragaman gender (<i>Board Gender</i>) Independensi dewan (<i>Board Independence</i>) Masa jabatan (<i>Board Tenure</i>) Usia dewan (<i>Board Age</i>)	Sampel penelitian terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam SBF 120 selama periode 2010–2019, Data pengungkapan karbon diperoleh dari <i>Carbon Disclosure Project (CDP) reports</i> .	Analisis regresi	Keragaman dewan direksi secara keseluruhan berhubungan positif dengan pengungkapan karbon. Independensi dewan dan keragaman kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan

Data tata kelola perusahaan dikumpulkan dari Thomson Reuters Database.

pengungkapan karbon. Keragaman gender tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan karbon, meskipun ada kebijakan kuota gender di Perancis. Dewan yang lebih beragam cenderung menggunakan pengungkapan karbon sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan. Perusahaan dengan emisi karbon tinggi lebih mungkin meningkatkan pengungkapan karbon untuk memenuhi tekanan

pemangku
kepentingan.

Penelitian	Negara	Fokus Penelitian	Teori	Variabel Independen	Sumber Data	Metodologi	Temuan Penelitian
(Kılıç & Kuzey, 2019)	Turki	Pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon secara sukarela pada perusahaan di Turki.	<i>Legitimacy Theory</i> <i>Stakeholder Theory</i>	Ukuran dewan (<i>Board Size</i>) Independensi dewan (<i>Board Independence</i>) Keberagaman gender (<i>Board Gender Diversity</i>) Keberagaman kewarganegaraan (<i>Board Nationality Diversity</i>) Keberadaan Komite Keberlanjutan (<i>Sustainability Committee</i>)	Data pengungkapan karbon diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Istanbul (BIST) selama periode 2011–2015.	Analisis regresi	Dewan dengan keberagaman kewarganegaraan dan keberadaan komite keberlanjutan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Independensi dewan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merespons <i>Carbon Disclosure Project (CDP)</i> . Ukuran dewan dan keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan karbon.
Perusahaan yang lebih besar dan yang beroperasi di industri yang sensitif terhadap lingkungan lebih cenderung mengungkapkan emisi karbon.

2.6 *Agency Theory*

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen atau direksi) dalam suatu perusahaan, di mana konflik keagenan dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan antara kedua pihak (Jensen & Meckling, 2012). Dalam konteks penelitian ini, teori agensi menjadi dasar dalam memahami bagaimana karakteristik dewan direksi dapat memengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDG) oleh perusahaan. Pengungkapan SDG merupakan salah satu bentuk transparansi yang diharapkan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, tanpa mekanisme tata kelola yang efektif, manajemen mungkin enggan mengungkapkan informasi keberlanjutan secara menyeluruh, terutama jika hal tersebut dapat mengungkap risiko lingkungan atau praktik yang kurang bertanggung jawab. Teori keagenan menyatakan bahwa struktur dewan direksi memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan keberlanjutan (Shamil et al., 2014). Oleh karena itu, karakteristik dewan direksi seperti ukuran, keberagaman gender, status kewarganegaraan, usia, dan masa jabatan menjadi faktor penting dalam mengurangi konflik keagenan dan mendorong transparansi dalam pengungkapan SDG.

Karakteristik dewan direksi berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, yang pada akhirnya dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan. Ukuran dewan yang lebih

besar dapat memperluas keahlian dan perspektif dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan keberlanjutan yang lebih komprehensif (Casciello et al., 2024). Selain itu, keberagaman gender dalam dewan diyakini dapat meningkatkan perhatian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, karena penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak perempuan dalam dewan cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi (Setyawan & Wulandari, 2021). Masa jabatan direksi yang lebih panjang dapat meningkatkan pengalaman dalam menangani isu keberlanjutan, namun juga dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan jika tidak diimbangi dengan inovasi kebijakan (Muttakin et al., 2015).

Dengan adanya mekanisme tata kelola yang kuat melalui karakteristik dewan direksi yang efektif, perusahaan dapat lebih transparan dalam pengungkapan SDG, sehingga mengurangi ketidakpastian informasi dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Penerapan prinsip teori agensi dalam konteks ini menekankan bahwa semakin baik pengawasan oleh dewan direksi, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas dan akurat. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memitigasi risiko reputasi dan regulasi, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan global. Oleh karena itu, peran dewan direksi yang efektif sangat krusial dalam memastikan bahwa perusahaan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG

Pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) telah menjadi isu dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan – perusahaan kini menyadari akan pentingnya transparansi dalam melaporkan upaya keberlanjutan mereka. Salah satu faktor yang dipercaya dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan SDG adalah ukuran dewan direksi. Studi oleh Casciello *et. al* (2024) menunjukkan korelasi positif, di mana dewan direksi yang lebih besar cenderung mendorong pengungkapan SDG yang lebih komprehensif (Casciello et al., 2024). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dewan yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengawasi dan mengelola berbagai aspek keberlanjutan perusahaan.

Jiang *et. al* (2023) menyatakan bahwa dewan yang lebih besar dapat meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam SDG, karena mereka cenderung memiliki beragam pengalaman dan keahlian, sehingga memfasilitasi praktik pelaporan yang lebih komprehensif (Jiang et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pemikiran yang menyatakan bahwa dewan yang lebih besar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pelaporan, termasuk laporan keberlanjutan (Treepongkaruna et al., 2024). Hal ini berarti bahwa dewan yang lebih besar, jika dilengkapi dengan komite khusus, mungkin akan lebih efektif dalam mendorong inisiatif dan pengungkapan keberlanjutan.

H1 : Dewan direksi yang lebih besar berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG dalam pelaporan perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Gender Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG

Pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) telah menjadi isu sentral dalam tata kelola perusahaan modern. Semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya transparansi dalam melaporkan upaya keberlanjutan mereka. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan SDG. Salah satu karakteristik tersebut adalah gender anggota dewan direksi. Penelitian mengenai pengaruh spesifik gender dewan direksi terhadap pengungkapan SDG masih menjadi topik yang menarik perhatian. Beberapa studi mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat membawa perspektif yang berbeda dan lebih sensitif terhadap isu – isu sosial, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pengungkapan SDG. Kehadiran perempuan di jajaran direksi perusahaan mendorong pengungkapan SDG, karena direktur perempuan memberikan dewan direksi pengalaman, keterampilan, dan sudut pandang yang unik yang meningkatkan proses pengambilan keputusan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemangku kepentingan melalui pengungkapan SDG (Zampone et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran direktur perempuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan. Misalnya,

Jiang *et al* (2023) menyoroti bahwa direktur perempuan meningkatkan kualitas keputusan strategis, termasuk yang terkait dengan pelaporan keberlanjutan, dengan membawa beragam perspektif dan pengetahuan ke dalam diskusi dewan direksi (Jiang *et al.*, 2023). Demikian pula, Peng *et al* (2022) menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara jumlah direktur perempuan dan tingkat pengungkapan CSR, yang menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi berkorelasi dengan peningkatan transparansi dalam praktik keberlanjutan (Peng *et al.*, 2022).

H2 : Anggota dewan direktur wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG.

2.7.3 Pengaruh Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG

Pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) telah menjadi perhatian utama dalam tata kelola perusahaan. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan SDG. Salah satu karakteristik tersebut adalah status kewarganegaraan anggota dewan direksi. Penelitian mengenai pengaruh spesifik status kewarganegaraan dewan direksi terhadap pengungkapan SDG masih relatif terbatas. Studi oleh (Su *et al.*, 2023) mengindikasikan bahwa keberadaan direksi asing dapat membawa perspektif global dan jaringan yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pengungkapan SDG.

Penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang menunjukkan perilaku kewargaan organisasi yang kuat lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang mendukung tujuan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan SDG (Ghabayen et al., 2018). Coles *et al* (2008) menekankan bahwa perilaku kewargaan organisasi sangat penting untuk menumbuhkan budaya keberlanjutan dalam organisasi, yang dapat mengarah pada peningkatan praktik pelaporan terkait SDG (Coles et al., 2008). Hal ini sejalan dengan temuan Kilic & Kuzey (2016), yang menemukan korelasi antara komitmen organisasi dan perilaku kewargaan, yang menunjukkan bahwa karyawan yang berkomitmen lebih besar kemungkinannya berkontribusi pada upaya keberlanjutan (Kılıç & Kuzey, 2016).

H3 : Anggota dewan direksi asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG.

2.7.4 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG

Salah satu karakteristik penting dewan direksi yang dapat memengaruhi pengungkapan SDG adalah usia anggota dewan. Usia anggota dewan sering dianggap sebagai variabel yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi. Secara teoritis, usia mencerminkan kombinasi antara pengalaman kerja, wawasan, sikap terhadap risiko, dan keterbukaan terhadap perubahan, yang semuanya dapat memengaruhi cara pandang dan prioritas mereka terhadap isu-isu keberlanjutan seperti pengungkapan SDG.

Penelitian oleh Rathnayaka Mudiyanse (2018) menunjukkan bahwa usia anggota dewan direksi dapat berdampak signifikan terhadap tata kelola

perusahaan dan praktik keberlanjutan (Rathnayaka Mudiyanse, 2018). Misalnya Ong & Djajadikerta (2020), menemukan bahwa direktur yang lebih tua mungkin menunjukkan preferensi terhadap praktik tata kelola tradisional, yang dapat mengarah pada pendekatan konservatif terhadap inisiatif dan pengungkapan keberlanjutan (Ong & Djajadikerta, 2020). Kecenderungan ini dapat mengakibatkan keengganan untuk mengadopsi praktik keberlanjutan inovatif yang sering didukung oleh direktur yang lebih muda, sehingga membatasi kualitas pengungkapan SDG (Jati et al., 2023).

H4 : Usia rata-rata anggota dewan yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDG.

2.7.5 Pengaruh Masa Jabatan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDG

Masa jabatan dewan direksi merujuk pada durasi waktu anggota dewan menjabat dalam suatu perusahaan. Faktor ini sering dikaitkan dengan pengalaman, stabilitas, serta tingkat keakraban mereka terhadap kondisi internal perusahaan. Anggota dewan dengan masa jabatan yang lebih panjang umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional perusahaan, budaya organisasi, serta hubungan dengan pemangku kepentingan (Oyieke, 2016). Pemahaman ini dapat membantu mereka untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam kebijakan perusahaan secara lebih efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan dewan direksi dapat memengaruhi praktik pengungkapan secara signifikan (Farooq et al., 2024).

Misalnya, ditemukan bahwa masa jabatan dewan direksi yang lebih lama dikaitkan dengan penurunan pengungkapan CSR sukarela, yang menunjukkan bahwa dewan direksi yang sudah lama menjabat mungkin menjadi kurang responsif terhadap tuntutan pemangku kepentingan akan transparansi dari waktu ke waktu (Elleuch Lahyani, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dewan direksi yang lebih lama masa jabatannya dapat mengembangkan tingkat kenyamanan yang mengarah pada rasa puas diri mengenai praktik pengungkapan, sehingga mengurangi kualitas informasi yang dibagikan kepada para pemangku kepentingan (Muttakin et al., 2015).

H5 : Anggota dewan direksi dengan masa jabatan yang panjang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDG.

2.8 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan SDG karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengelola dan melaporkan inisiatif keberlanjutan (Lodhia et al., 2023). Perusahaan besar juga lebih rentan terhadap tekanan dari pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat, sehingga mereka lebih terdorong untuk memberikan pengungkapan SDG yang lebih komprehensif. Tekanan dari para pemangku kepentingan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, yang memaksa perusahaan yang

lebih besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka melalui pelaporan keberlanjutan yang komprehensif (Cicchello et al., 2021). Selain itu, skala operasional yang besar memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam sistem pelaporan yang lebih canggih dan memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan global.

ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA yang tinggi biasanya memiliki posisi keuangan yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya tambahan ke inisiatif keberlanjutan, termasuk pelaporan SDG. Perusahaan yang menunjukkan ROA yang kuat biasanya menikmati posisi keuangan yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya tambahan terhadap inisiatif kewirausahaan, termasuk pelaporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) (Lassala et al., 2021). Selain itu, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan minat perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan SDG sebagai strategi untuk memperkuat reputasi di mata para pemangku kepentingan (Heras-Saizarbitoria et al., 2022).

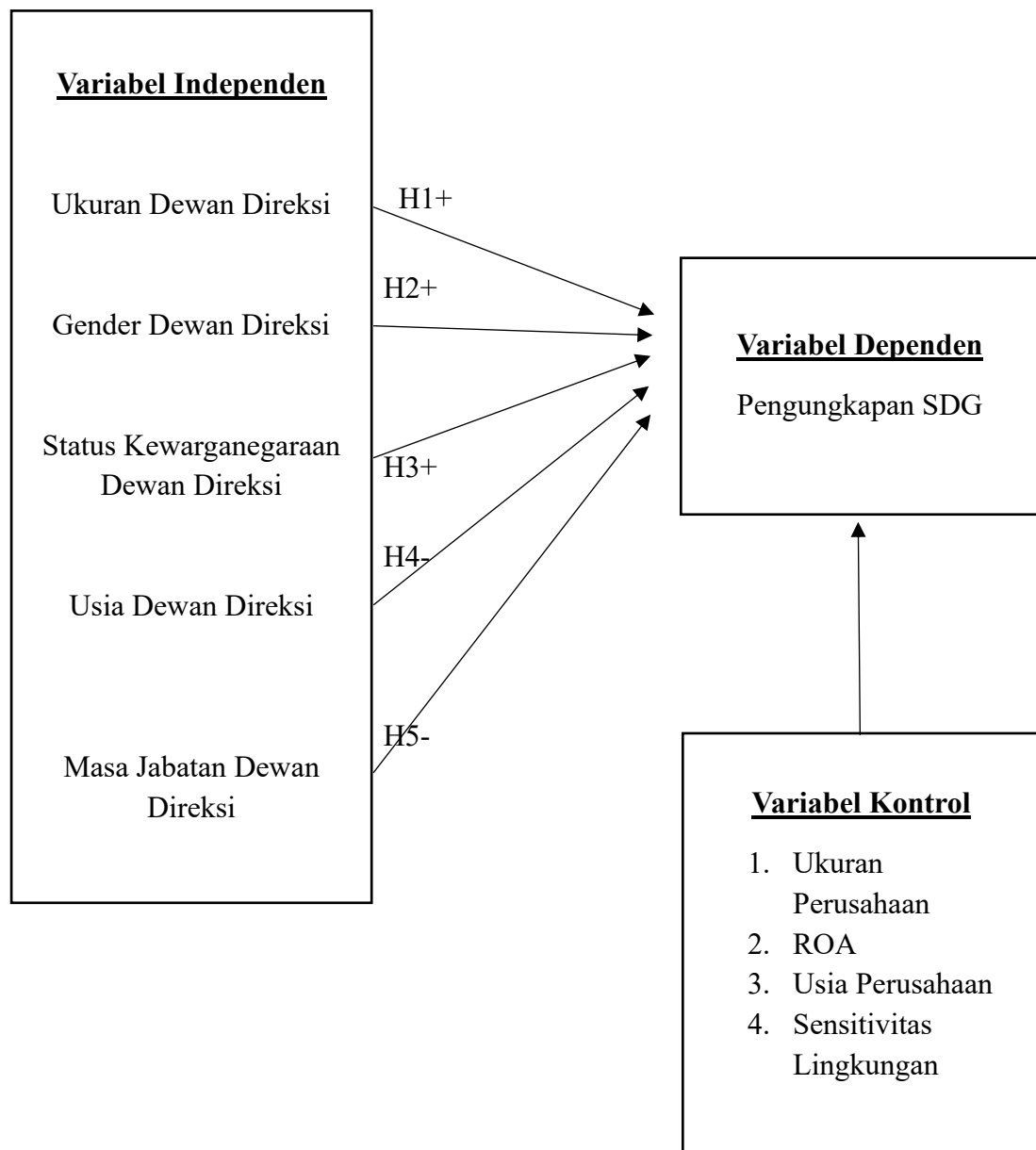
Usia perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan dalam menghadapi tantangan bisnis, termasuk dalam mengadopsi praktik keberlanjutan. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih mapan, yang memungkinkan mereka untuk lebih konsisten dalam pelaporan keberlanjutan, termasuk SDG. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih mapan, yang memungkinkan mereka untuk lebih konsisten dalam

pelaporan keberlanjutan (Zeeshan Mahmood & Maha Faisal Alsayegh, 2020). Konsistensi ini penting untuk pelaporan keberlanjutan yang efektif, karena hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam operasinya (Meutia et al., 2022). Namun, perusahaan yang lebih baru sering kali lebih fleksibel dan inovatif dalam merespons tuntutan keberlanjutan karena mereka mungkin didirikan di tengah meningkatnya kesadaran tentang isu-isu keberlanjutan global. Kemampuan beradaptasi perusahaan baru memungkinkan mereka untuk merespons dengan cepat tantangan keberlanjutan yang muncul dan harapan pemangku kepentingan (Farisyi et al., 2022).

Sensitivitas industri terhadap isu lingkungan dan sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi pengungkapan SDG (van de Burgwal & Vieira, 2014). Industri yang lebih sensitif, seperti energi, pertambangan, dan manufaktur, cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dari regulator dan masyarakat untuk menunjukkan tanggung jawab keberlanjutan mereka. Perusahaan yang beroperasi di industri yang peka ini telah terbukti mengungkapkan informasi lingkungan dengan tingkat kemahiran yang tinggi, yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk berkomunikasi secara efektif tentang tanggung jawab keberlanjutan mereka (Wahyuningrum et al., 2024). Akibatnya, perusahaan dalam industri ini lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan SDG secara lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan dalam industri yang kurang sensitif, seperti jasa atau teknologi.

2.9 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggambarkan metode pengujian hipotesis dan hubungan setiap variabel yang digunakan. Hubungan tersebut digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian karena negara ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG). Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia (A. P. N. Wicaksono, 2023). Sebagai salah satu negara berkembang dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan, termasuk ketimpangan sosial, dampak perubahan iklim, dan tata kelola perusahaan yang beragam. Indonesia telah lama bergulat dengan tantangan pembangunan bangsa dan mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Sungkawati, 2024).

Pemerintah Indonesia telah mengadopsi berbagai kebijakan terkait keberlanjutan, seperti integrasi SDG ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, serta penerapan regulasi yang mendorong transparansi dan pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan. Menurut Lumbanraja, investasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga memiliki peran mendorong perubahan atau pertumbuhan dalam berbagai aspek terutama sosial dan lingkungan yang mencerminkan pendekatan pemerintah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan ekonomi (Lumbanraja, 2021). Oleh karena itu, Indonesia menjadi sampel yang relevan untuk mengkaji

hubungan antara karakteristik dewan direksi dan pengungkapan SDG di sektor korporasi. Peran akuntansi dan pelaporan dalam pencapaian SDG sangat penting, karena akuntan diharapkan memungkinkan komunikasi yang transparan mengenai penyampaian nilai berkelanjutan kepada pemangku kepentingan (Erin & Bamigboye, 2022).

Perusahaan – perusahaan di Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian karena perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Global Reporting Initiative (GRI). Pelaporan keberlanjutan telah menjadi laporan wajib yang diterbitkan oleh lembaga keuangan dan perusahaan berstatus terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 (Apriani Sujaya et al., 2024). Perusahaan di Indonesia juga menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat, untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan. Tekanan pemangku kepentingan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Rudyanto dan Siregar yang menyatakan bahwa “tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan” (Rudyanto & Siregar, 2018). Dengan memilih perusahaan di Indonesia, penelitian ini dapat mengamati bagaimana perusahaan – perusahaan di Indonesia mengadopsi praktik tata kelola yang berkelanjutan dan mengungkapkan informasi SDG secara lebih transparan. Periode pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tahun – tahun tersebut

mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang membawa dampak signifikan terhadap strategi keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Selain itu, pada periode ini, regulasi terkait pelaporan keberlanjutan semakin diperkuat, seperti melalui penerapan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 yang mengharuskan lembaga keuangan dan emiten untuk menyusun laporan keberlanjutan. Dengan memilih periode 2021-2023, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai tren pengungkapan SDG di Indonesia dalam konteks ekonomi yang terus berkembang dan kebijakan yang semakin menekankan aspek keberlanjutan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data pada penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai 2023. Laporan yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari *website* resmi perusahaan dan/atau Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji data – data dari laporan perusahaan.

3.3 Deskripsi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah faktor atau aspek yang dapat diukur dan diamati dalam suatu penelitian. Variabel penelitian dapat berupa sifat, nilai, atau atribut dari

orang, objek, organisasi, atau kegiatan sehingga memiliki variasi antara satu objek dengan objek lainnya dalam satu kelompok tertentu kemudian diambil kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel terikat, output, kriteria, atau konsekuensial. Variabel dependen digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Variabel ini diukur untuk melihat apakah perubahan pada variabel independen memiliki dampak. Desain tersebut berguna dan paling tepat dalam mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Nwagu, 2022). Untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (Japlani & Ardiyanti, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan SDG (*SDG disclosure*). Pengungkapan SDG diukur berdasarkan jumlah indikator SDG yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutannya. Pengukuran variabel ini mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Standards, yaitu organisasi internasional yang menyediakan kerangka kerja sebagai pedoman dalam pelaporan berkelanjutan yang mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar GRI diakui karena pendekatannya yang komprehensif, karena memungkinkan organisasi dari semua ukuran dan jenis untuk secara komprehensif memahami dan mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka

dengan cara yang sebanding dan dapat diandalkan (Molnár, 2024). GRI dapat digunakan oleh segala jenis perusahaan di seluruh dunia untuk melaporkan kinerja dan dampak keberlanjutan mereka. Sebagian besar perusahaan menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI karena memberikan struktur pengodean yang sama untuk berbagai industri dan kerangka pelaporan sukarela yang berguna untuk semua jenis perusahaan (H. Ismail et al., 2021). Penyusunan laporan berkelanjutan memiliki aturan-aturan dalam prosesnya, sehingga tidak dapat diselesaikan secara sepihak oleh suatu perusahaan. Atas alasan tersebut, penting bagi suatu perusahaan menjadikan panduan yang telah disediakan GRI sebagai landasan laporan. Hal ini yang menjadi tujuan pembentukan GRI. Pengukuran variabel ini, dihitung menggunakan parameter checklist yang diberikan nilai 1 apabila ketentuan yang harus diungkapkan tersedia di laporan keberlanjutan perusahaan. Kemudian, untuk ketentuan yang tidak diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 0. Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan agar diketahui total nilai dari tiap perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain. Variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat (Hasan, 2022). Variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik dewan direksi, yang terdiri dari ukuran dewan direksi, gender dewan direksi, status kewarganegaraan dewan direksi, usia dewan direksi, dan masa jabatan dewan

direksi. Variabel independen yang pertama yaitu ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota yang menempati posisi di dewan direksi (Casciello et al., 2024). Variabel independen yang kedua yaitu gender dewan direksi, diukur dengan persentase total direksi perempuan dengan total direksi keseluruhan (Kılıç & Kuzey, 2019). Kemudian variabel independen yang ketiga yaitu status kewarganegaraan dewan direksi, diukur dengan persentase total direksi asing dengan total direksi keseluruhan (Elleuch Lahyani, 2022). Selanjutnya, variabel independen yang keempat yaitu usia dewan direksi, diukur dengan menghitung rata – rata usia anggota dewan direksi (Elleuch Lahyani, 2022). Variabel independen yang terakhir dalam penelitian ini adalah masa jabatan dewan direksi, diukur dengan menghitung rata – rata lama menjabat dari seluruh anggota dewan direksi (Erin & Ackers, 2024).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang bukan menjadi pokok bahasan penelitian. Keberadaan variabel kontrol sangat penting untuk membangun hubungan kausal dalam studi observasional (Inoue et al., 2020). Fungsi variabel kontrol adalah untuk mencegah hasil perhitungan yang bias. Pada penelitian ini, variabel kontrolnya antara lain, ukuran perusahaan, usia perusahaan, *Return On Assets (ROA)* dan sensitivitas lingkungan. Variabel kontrol yang pertama yaitu ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Elsayih et al., 2021). Selanjutnya, usia perusahaan diukur dengan

lamanya perusahaan berdiri. Kemudian, Return On Assets (ROA) diukur dengan laba bersih dibagi total aset (Elsayih et al., 2021). Sensitivitas lingkungan diukur dengan variabel dummy yaitu, nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak sensitif terhadap lingkungan dan nilai 1 menunjukkan perusahaan sensitif terhadap lingkungan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif dan statistik inferensial keduanya digunakan dalam analisis data ilmiah dan sama pentingnya dalam statistik (Mishra et al., 2019). Fungsi statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan data penelitian agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari kategori dan kontinyu sehingga terdapat perbedaan dalam penerapan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan hubungan antara variabel dalam sampel tertentu, dan sering digunakan untuk membersihkan dan meringkas data yang tersebar, perbedaan ini penting untuk memastikan bahwa metode statistik yang tepat diterapkan berdasarkan sifat data yang dianalisis (Dong, 2023). Gender dewan direksi, status kewarganegaraan dan sensitivitas lingkungan menggunakan variabel kategori yang dihitung berdasarkan frekuensi dan persentase. Ukuran dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan direksi, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan, Return On

Aset (ROA) menggunakan variabel kontinyu yang dihitung berdasarkan rata – rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Selain itu penelitian ini juga menghitung tren dari setiap indikator pengungkapan SDG pada setiap tahun pengamatan. Tren ini akan dihitung berdasarkan frekuensi.

3.4.2 Analisis Bivariat

Penelitian ini menguji korelasi atau hubungan antara dua variabel. Melalui pengujian ini dihasilkan nilai koefisien yang digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinearitas ketika nilai tersebut lebih dari 0,8 (Gujarati, 2004). Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antar variabel yang menjelaskan dari model regresi. Kolinearitas menggambarkan situasi ketika dua atau lebih variabel prediktor dalam suatu model statistik saling terkait secara linier (Dormann et al., 2013). Masalah multikolinearitas juga dapat ditemukan melalui nilai tolerance yang kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi 10 (Ganesh et al., 2018).

3.4.3 Analisis Multivariat

Regresi berganda (*multiple regression*) adalah metode yang digunakan dalam analisis multivariat. Tujuan regresi berganda yaitu memberikan hasil dari nilai variabel dependen dengan digunakannya nilai dari variabel independen. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan dalam variabel dependen kontinyu yang diakibatkan oleh adanya variabel independen

kontinyu atau kategori. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respons variabel dependen terhadap beberapa variabel independen (Muazam et al., 2023). Pada penelitian ini, variabel dependennya yaitu pengungkapan SDG merupakan variabel kontinyu dan variabel independen (ukuran dewan direksi, gender dewan direksi, status kewarganegaraan dewan direksi, usia dewan direksi, dan masa jabatan dewan direksi) serta variabel kontrol (ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA dan sensitivitas lingkungan) terdiri dari variabel kontinyu atau kategori sehingga penggunaan teknik analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis akan relevan untuk diterapkan. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$SDG = \beta_0 + \beta_1 DS + \beta_2 GD + \beta_3 NAT + \beta_4 DA + \beta_5 MJ + \beta_6 CS + \beta_7 CA + \beta_8 ROA + \beta_9 SEN + \varepsilon$$

Keterangan :

SDG = Indeks pengungkapan SDG

DS = Ukuran dewan direksi

GD = Proporsi direksi wanita

NAT = Proporsi direksi asing

DA = Usia dewan direksi

MJ = Masa jabatan dewan direksi

CS = Ukuran perusahaan

CA = Usia perusahaan

ROA = *Return on asset* perusahaan

SEN = Sensitivitas lingkungan

β_0 = *Intercept*

β_{1-10} = Koefisien estimasi pada setiap variabel

ε = *Error*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel kontinyu dan variabel kategori, maka dari itu terdapat perbedaan dalam penerapan statistik deskriptifnya. Variabel kontinyu pada penelitian ini terdiri dari indeks pengungkapan Sustainable Development Goals (SDG), ukuran dewan direksi, gender dewan direksi, status kewarganegaraan dewan direksi, usia dewan direksi, masa jabatan dewan direksi, ukuran perusahaan, *ROA*, dan usia perusahaan yang dihitung menggunakan nilai rata – rata, standar deviasi, minimum dan maksimum. Kemudian variabel kategorinya adalah sensitivitas lingkungan yang dihitung dengan frekuensi dan persentase.

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel penelitian. Statistik ini mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel kontinyu, serta distribusi frekuensi untuk variabel kategori. Rata-rata pencapaian SDG dalam perusahaan yang diteliti adalah 4,402, dengan standar deviasi sebesar 5,133. Nilai minimum sebesar 0 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang sama sekali tidak menerapkan atau melaporkan inisiatif SDG dalam operasionalnya, sementara nilai maksimum sebesar 17 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telah mengadopsi dan melaporkan berbagai inisiatif keberlanjutan dalam skala yang lebih besar.

Standar deviasi yang tinggi mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan antar perusahaan dalam hal penerapan atau pengungkapan SDG.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

PANEL A : Variabel Kontinyu				
Variabel	Rata - Rata	Std. Deviasi	Min.	Maks.
SDG	4,402	5,133	0	17
DS	4,547	2,163	1	15
GD	0,160	0,193	0	0,80
NAT	0,135	0,226	0	1
DA	53,796	5,448	33,333	74,5
MJ	6	5,222	0	30
CS	22,26824087	2,006472234	16,55189409	27,97326737
ROA	5,031	18,063	-128,71	112,84
CA	34,848	17,495	0	115
PANEL B : Variabel Kategori				
Variabel	Frekuensi		Persentase	
SEN				
Sensitif terhadap lingkungan	225		45%	
Tidak sensitif terhadap lingkungan	270		55%	

Sumber: Data diolah 2025

Ukuran direksi (DS) pada penelitian ini diukur menggunakan total anggota direksi di perusahaan. Ukuran direksi dalam sampel perusahaan yang dianalisis memiliki rata-rata sebesar 4,547 dengan standar deviasi 2,163. Nilai minimum 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan struktur direksi yang sangat kecil yaitu hanya ada satu anggota direksi yang duduk di bangku direksi. Sementara itu, nilai maksimum 15 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki jumlah direksi yang cukup besar, yaitu ada sebanyak 15 anggota direksi yang menempati posisi direksi di perusahaan.

Gender direksi (GD) pada penelitian ini diukur dengan menghitung proporsi anggota direksi wanita dengan total anggota direksi di perusahaan. Rata-rata proporsi gender dalam direksi perusahaan adalah 0,160, dengan standar deviasi 0,193. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang seluruh anggotanya berjenis kelamin pria. Sementara itu, nilai maksimum 0,80 perusahaan memiliki proporsi dewan direksi wanita sebesar 80% dari total anggota direksi.

Status kewarganegaraan direksi (NAT) diukur dengan menghitung proporsi direksi asing dengan total direksi di perusahaan. Proporsi direksi yang berasal dari luar negeri atau direksi asing memiliki rata-rata 0,135, dengan standar deviasi 0,226. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang seluruh anggotanya berasal dari kewarganegaraan lokal yaitu direksi dengan kewarganegaraan Indonesia, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki seluruh anggota direksi dari luar negeri.

Usia direksi (DA) dalam penelitian ini diukur dengan menghitung rata – rata usia anggota yang berada di posisi direksi. Usia direksi pada penelitian ini memiliki rata – rata 53,976 dan standar deviasi 5,448. Kemudian nilai minimum usia direksi yaitu 33,333 menunjukkan rata – rata usia direksi yang paling rendah. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 74,5. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata usia direksi menunjukkan angka yang relatif stabil, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki direksi dengan pengalaman yang cukup dalam industri mereka. Rentang usia yang cukup luas juga menunjukkan adanya keberagaman dalam komposisi direksi, dengan beberapa perusahaan

memiliki direksi yang lebih muda sementara yang lain memiliki direksi yang lebih senior.

Masa jabatan direksi (MJ) diukur dengan menghitung rata – rata durasi anggota dewan direksi selama menjabat sebagai direksi. Masa jabatan rata-rata direksi dalam sampel penelitian ini adalah 6 tahun, dengan standar deviasi 5,222. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki direksi baru atau direksi yang baru saja ditunjuk, sedangkan nilai maksimum 30 menunjukkan bahwa beberapa direksi telah menjabat dalam waktu yang sangat lama yaitu 30 tahun.

Ukuran perusahaan (CS) diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan dalam sampel penelitian ini adalah sebesar 22,268, dengan standar deviasinya yaitu 2,0006. Nilai minimum 16,55 dan nilai maksimum 27,97 menunjukkan adanya variasi dalam skala operasi dan aset yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini.

Rata-rata *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah 5,031, dengan standar deviasi 18,063. Rentang nilai yang luas, dari -128,71 hingga 112,84, menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian besar, sementara ada juga yang mencatatkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi. ROA merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai negatif yang signifikan menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kesulitan

finansial atau efisiensi operasional yang rendah, sedangkan nilai yang tinggi mengindikasikan perusahaan dengan strategi operasional yang lebih optimal.

Usia perusahaan (CA) diukur dengan menghitung lamanya perusahaan berdiri. Usia perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki rata-rata 34,848 tahun, dengan standar deviasi 17,495. Rentang usia perusahaan berkisar dari 0 tahun (perusahaan baru berdiri) hingga 115 tahun, yang menunjukkan adanya kombinasi antara perusahaan yang baru didirikan dan perusahaan yang telah lama beroperasi.

Sensitivitas lingkungan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan (45%) dan perusahaan yang tidak sensitif terhadap lingkungan (55%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan dalam sampel belum menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

Tabel 4. 2 Analisis Korelasi dan Multikolinearitas

	SDG	DS	GD	NAT	DA	MJ	CS	ROA	CA	SEN
SDG	1									
DS	0,3725***	1								
GD	0,0327	0,0514	1							
NAT	-0,0416	0,2253***	-0,0077	1						
DA	-0,0168	0,0809*	-0,1831***	0,0023	1					
MJ	-0,0774*	0,0355	-0,0474	-0,0694	0,4600***	1				
CS	0,3218***	0,4374***	-0,0152	0,0008	0,0410	0,0051	1			
ROA	0,1225***	0,0859*	0,0042	0,0089	0,0513	0,0855*	0,0871*	1		
CA	0,0253	0,2244***	-0,0305	0,0911**	0,1462***	-0,0064	0,1573***	-0,1151**	1	
SEN	0,1080**	-0,0905**	-0,2428***	-0,1512***	0,0826*	0,0695	0,0226	0,0270	0,0943**	1
VIF		1,42	1,19	1,35	1,49	1,4	1,48	1,14	1,27	5,76

Catatan: *, **, ***, menunjukkan signifikansi pada 10%, 5%, 1%

Sumber: Data diolah 2025

Ukuran direksi (DS) memiliki hubungan signifikan dengan beberapa variabel lain. DS berkorelasi positif dan signifikan dengan SDG (0,3725) pada tingkat signifikansi 1%, yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah direksi, semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam menerapkan SDG. Selain itu, DS juga berkorelasi positif dan signifikan dengan kewarganegaraan direksi (NAT) sebesar 0,2253, yang berarti semakin besar ukuran direksi, semakin beragam kewarganegaraan anggota direksi tersebut. Hubungan signifikan lainnya adalah dengan durasi masa jabatan direksi (MJ) sebesar 0,0355, meskipun hubungannya lebih lemah. DS juga berkorelasi positif signifikan dengan ukuran perusahaan (CS) sebesar 0,4374, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki lebih banyak anggota direksi. Selain itu, DS memiliki korelasi positif dengan usia perusahaan (CA) sebesar 0,2244, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung memiliki jumlah direksi yang lebih banyak.

Masa jabatan (MJ) direksi menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan dengan SDG (-0,0774) pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini berarti semakin lama seorang direksi menjabat, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk mengadopsi kebijakan SDG. Ini mungkin disebabkan oleh resistensi terhadap perubahan atau inovasi yang biasanya lebih tinggi pada direksi dengan masa jabatan yang panjang. (Escandon-Barbosa & Salas-Paramo, 2024). Selain itu, MJ juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ukuran direksi (DS) sebesar 0,0355, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat (Gunawan et al., 2019).

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan SDG (0,3218) pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Kang et al., 2019). Selain itu, CS juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ukuran direksi (DS) sebesar 0,4374, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak anggota direksi (Yousef et al., 2020). CS juga memiliki korelasi positif dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,1573 pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Return On Assets memiliki hubungan positif dan signifikan dengan SDG (0,1225) pada tingkat signifikansi 10%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam menerapkan kebijakan SDG. Selain itu, ROA juga memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan (CS) sebesar 0,1573 pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengembalian yang lebih baik. Namun, ROA memiliki hubungan negatif dengan usia perusahaan (CA) sebesar -0,1151 pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa semakin tua sebuah perusahaan, semakin rendah profitabilitasnya.

Sensitivitas lingkungan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan SDG (0,1080) pada tingkat signifikansi 10%, yang berarti perusahaan yang beroperasi dalam industri yang lebih sensitif terhadap lingkungan cenderung lebih aktif dalam menerapkan kebijakan SDG. Selain itu, SEN memiliki hubungan

negatif dan signifikan dengan gender direksi (GD) sebesar -0,2428 pada tingkat signifikansi 1%, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak direktur perempuan cenderung berada dalam industri yang kurang sensitif terhadap lingkungan. SEN juga memiliki hubungan positif dengan usia perusahaan (CA) sebesar 0,0943 pada tingkat signifikansi 5%, yang mengindikasikan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut beroperasi dalam sektor yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu lingkungan.

Tabel 4. 3 Analisis Multivariat

	M1	M2	M3	M4	M5	M6
Variabel	Koef(t-value)	Koef(t-value)	Koef(t-value)	Koef(t-value)	Koef(t-value)	Koef(t-value)
DS	0,742(0,000 ^{***})					0,807(0,000 ^{***})
GD		0,448(0,699)				0,002(0,999)
NAT			-0,492(0,638)			-2,235(0,028 ^{**})
DA				-0,054(0,189)		-0,123(0,781)
MJ					-0,105(0,012 ^{**})	-0,118(0,009 ^{***})
CS						0,497(0,000 ^{***})
ROA						0,014(0,230)
CA						-0,013(0,290)
SEN						-2,235(0,015 ^{**})
Efek Tahun	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Efek Industri	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
R ²	0,2821	0,2099	0,2100	0,2125	0,2200	0,3025
F-stat	11,74	7,94	7,94	8,06	8,43	10,28
Prob.	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Catatan: *, **, *** menunjukkan signifikansi pada 10%, 5%, 1%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi multivariat yang ditampilkan dalam Tabel 4.3, dapat dilihat bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi Sustainable Development Goals (SDG) secara individu maupun secara simultan. Model pertama (M1) menunjukkan bahwa ukuran direksi (DS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SDG dengan koefisien 0,742 dan nilai probabilitas 0,000 (signifikan pada tingkat 1%). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran direksi dalam suatu perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip SDG. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberagaman dalam direksi dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pada model kedua (M2), gender direksi (GD) memiliki koefisien 0,448, tetapi nilai probabilitasnya 0,699, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap SDG. Artinya, keberadaan perempuan dalam jajaran direksi tidak memiliki dampak yang cukup kuat dalam mendorong implementasi SDG. Hal ini mungkin disebabkan oleh proporsi perempuan yang masih rendah di posisi kepemimpinan sehingga perannya dalam pengambilan keputusan strategis terkait SDG belum terlalu dominan.

Model ketiga (M3) menganalisis pengaruh kewarganegaraan direksi (NAT) terhadap SDG. Hasil regresi menunjukkan koefisien -0,492 dengan nilai probabilitas 0,638, yang berarti bahwa NAT tidak berpengaruh signifikan terhadap SDG. Meskipun secara teori, keberagaman kewarganegaraan dalam direksi dapat membawa perspektif internasional dalam kebijakan perusahaan, namun dalam

konteks penelitian ini, faktor tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi penerapan SDG secara langsung.

Pada model keempat (M4), durasi masa jabatan direksi (MJ) memiliki koefisien negatif -0,054 dengan probabilitas 0,189, yang menunjukkan bahwa masa jabatan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SDG. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa lamanya seseorang menjabat dalam direksi tidak secara langsung memengaruhi keputusan strategis terkait kebijakan keberlanjutan perusahaan.

Model kelima (M5) menunjukkan bahwa masa jabatan direksi (MJ) mulai menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap SDG dengan koefisien 0,105 dan probabilitas 0,012 (signifikan pada tingkat 5%). Ini berarti bahwa semakin lama seseorang menjabat sebagai direksi, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan SDG. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman dan wawasan yang lebih luas dalam memahami manfaat jangka panjang dari kebijakan keberlanjutan.

Model terakhir (M6) melibatkan semua variabel independen sekaligus untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap SDG. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran direksi (DS) tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,807 dan probabilitas 0,000, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa jumlah anggota direksi memiliki peran penting dalam implementasi SDG. Kewarganegaraan direksi (NAT) juga mulai menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan dengan koefisien -2,235 dan probabilitas 0,028 (signifikan pada

tingkat 5%), yang menunjukkan bahwa keberagaman kewarganegaraan dalam direksi justru dapat menghambat penerapan SDG, kemungkinan karena adanya perbedaan kebijakan dan perspektif yang sulit diselaraskan dalam praktik keberlanjutan perusahaan. Masa jabatan direksi (MJ) tetap berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,118 dan probabilitas 0,009 (signifikan pada tingkat 1%), yang menunjukkan bahwa pengalaman direksi masih menjadi faktor penting dalam kebijakan SDG. Ukuran perusahaan (CS) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,497 dan probabilitas 0,000, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung menerapkan SDG dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Pengungkapan SDG

Hasil uji dari variabel ukuran direksi (DS) menunjukkan bahwa ukuran direksi (DS) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan SDG, maka dari itu hasil uji mendukung H1. Dengan demikian semakin besar jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan SDG yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Casciello *et. al* (2024) bahwa dewan direksi yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak perspektif dan keahlian yang dapat mendorong keputusan strategis terkait keberlanjutan (Casciello et al., 2024). Dewan direksi yang lebih besar sering dikaitkan dengan peningkatan kemampuan pengawasan

dalam organisasi. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya keberagaman perspektif dan keahlian yang dapat dihadirkan oleh dewan yang lebih besar. Penelitian oleh Hartmann & Carmenate (2021) menunjukkan bahwa keberagaman dewan, khususnya dalam latar belakang pendidikan yang dapat meningkatkan peran strategis direktur, sehingga mendorong lingkungan pengambilan keputusan yang lebih dinamis dan kolaboratif (Hartmann & Carmenate, 2021)

Selain itu, dewan direksi yang lebih besar juga cenderung mencerminkan tingkat pengawasan yang lebih kuat dalam perusahaan. Dengan adanya lebih banyak anggota dalam dewan, terdapat kemungkinan lebih besar bahwa perusahaan akan memiliki kepentingan yang lebih luas dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap SDG. Keahlian direksi, berkorelasi positif dengan pelaporan keberlanjutan, sehingga dewan direksi yang lebih besar meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) (Githaiga & Kosgei, 2023).

Lebih lanjut, keberadaan dewan direksi yang lebih besar juga dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih kompleks, yang pada gilirannya dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam pengungkapan SDG. Ukuran dewan berhubungan positif dengan keterlibatan perusahaan dalam pelaporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) (Jiang et al., 2023). Kemampuan dewan merupakan faktor pendorong untuk memimpin organisasi menuju pengungkapan yang lebih baik tentang praktik keberlanjutan (A. M. Ismail et al., 2019). Ketika perusahaan memiliki lebih banyak anggota direksi,

terdapat kecenderungan bahwa keputusan terkait keberlanjutan lebih diperhatikan karena adanya tekanan dari berbagai pihak di dalam dewan untuk memastikan bahwa aspek ESG menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan pentingnya ukuran direksi dalam mendorong transparansi dan keterbukaan informasi terkait keberlanjutan. Perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pengungkapan SDG, baik melalui laporan keberlanjutan, komunikasi kepada pemangku kepentingan, maupun implementasi kebijakan strategis yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

4.2.2 Pengaruh Gender Direksi terhadap Pengungkapan SDG

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel gender direksi (GD) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan SDG. Begitu pula dalam hasil regresi, gender direksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam direksi belum tentu berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pengungkapan SDG. Maka dari itu, hasil uji tidak mendukung H2. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Jiang et al., 2023) dan (Peng et al., 2022) yang menyebutkan bahwa direksi dengan keberagaman gender yang lebih tinggi sering kali memiliki kecenderungan lebih besar untuk mendukung inisiatif keberlanjutan, karena perempuan dalam kepemimpinan sering dikaitkan dengan keputusan yang lebih etis dan inklusif.

Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor lain seperti kebijakan perusahaan atau tekanan eksternal lebih berperan dalam menentukan sejauh mana SDG diungkapkan dibandingkan dengan keberadaan perempuan dalam direksi. Pernyataan bahwa kebijakan internal perusahaan mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam menentukan tingkat pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) daripada keberagaman gender di dewan didukung oleh penelitian terkini. Gavana *et al.*, (2025) menyatakan bahwa dampak keberagaman gender dewan pada pengungkapan ESG bergantung pada keberadaan kebijakan internal yang memprioritaskan keberlanjutan (Gavana *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa jika sebuah perusahaan telah menetapkan kebijakan internal yang kuat yang telah memastikan cakupan SDG, kehadiran tambahan perempuan di dewan mungkin tidak secara signifikan meningkatkan tingkat pengungkapan.

Faktor lain yang mungkin berperan adalah jumlah perempuan dalam direksi yang masih terbatas. Jika proporsi perempuan dalam dewan direksi masih kecil, maka dampaknya terhadap kebijakan keberlanjutan dan pengungkapan SDG mungkin belum terlihat secara signifikan. Representasi perempuan yang lebih besar di jajaran direksi meningkatkan penerapan praktik pelaporan keberlanjutan yang baru; namun, jika representasinya minimal, dampaknya mungkin tidak substansial (Cicchiello *et al.*, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, keberagaman gender dalam direksi bukanlah faktor utama yang menentukan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait SDG.

Faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, tekanan eksternal, dan efektivitas peran perempuan dalam direksi, kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan keberagaman gender, tetapi juga aspek lain seperti peran perempuan dalam pengambilan keputusan, proporsi mereka di posisi strategis seperti CEO atau ketua direksi, serta pengaruh regulasi dan tekanan dari pemangku kepentingan eksternal, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan SDG.

4.2.3 Pengaruh Kewarganegaraan Direksi terhadap Pengungkapan SDG

Berdasarkan analisis regresi, kewarganegaraan direksi (NAT) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan SDG. Ini berarti bahwa semakin banyak direksi yang berasal dari luar negeri dalam struktur kepemimpinan perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan SDG. Maka dari itu, hasil uji tidak mendukung H3. Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Su et al., 2023) yang menunjukkan bahwa direksi asing biasanya membawa perspektif global yang lebih kuat terhadap keberlanjutan dan transparansi. Kehadiran direktur asing dapat meningkatkan standar pelaporan dan pengungkapan informasi karena pengalaman mereka dengan peraturan yang lebih ketat dan praktik terbaik di negara asal mereka (Jizi & Nehme, 2017)

Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil negatif tersebut dapat mengindikasikan bahwa direksi asing menghadapi tantangan dalam memahami

regulasi lokal dan praktik pelaporan keberlanjutan di negara tempat perusahaan beroperasi. Direktur asing mungkin kesulitan memahami kebijakan khusus yang berlaku untuk perusahaan mereka di berbagai negara, yang dapat menghambat efektivitas mereka dalam mempromosikan pengungkapan SDG (Nicolo' et al., 2024). Efektivitas direktur asing dalam mempromosikan pengungkapan SDG bergantung pada keakraban mereka dengan lingkungan peraturan setempat (Zampone et al., 2024).

Aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah efektivitas komunikasi antara direktur asing dan anggota manajemen lokal. Direktur asing mungkin menghadapi kendala bahasa atau perbedaan dalam gaya pengambilan keputusan, yang dapat menghambat koordinasi terkait strategi yang diinginkan. Keterampilan komunikasi manajer sangat penting dalam memastikan komunikasi yang efektif dan berbagi pengetahuan antara manajer dan karyawan asing (Nguyen et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa jika komunikasi antara direktur asing dan tim lokal tidak efektif, penerapan kebijakan yang diinginkan mungkin tidak terjadi secara optimal, yang mengarah pada tingkat penyebaran SDG yang lebih rendah.

4.2.4 Pengaruh Usia Direksi terhadap Pengungkapan SDG

Analisis regresi menunjukkan bahwa usia direksi (DA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan SDG. Hal ini menunjukkan bahwa baik direksi yang lebih muda maupun lebih tua tidak secara langsung memengaruhi tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan SDG. Maka

dari itu, hasil uji mendukung H4. Meskipun dalam penelitian (Jati et al., 2023) menyatakan bahwa, direksi yang lebih muda sering dikaitkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan proaktif dalam keberlanjutan.

Kebijakan perusahaan memainkan peran yang lebih signifikan daripada orientasi usia dalam menentukan tingkat adopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Jika suatu perusahaan memiliki kerangka kebijakan yang kuat dan sistematis, maka orientasi usia mungkin bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi transparansi dalam pelaporan SDG. Pengembangan sistem penilaian ESG yang pragmatis mendorong tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi dan mendorong para manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih baik tentang bagaimana setiap perusahaan berencana untuk mencapai SDG yang relevan (Perevoznic, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang jelas dan eksplisit tentang pelaporan SDG dapat memastikan bahwa niat keberlanjutan terintegrasi ke dalam strategi keseluruhan perusahaan, terlepas dari komposisi usia dewan direksi.

4.2.5 Pengaruh Masa Jabatan Direksi terhadap Pengungkapan SDG

Hasil analisis menunjukkan bahwa masa jabatan direksi (MJ) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDG. Maka dari itu, hasil uji tidak mendukung H5. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama seorang direksi menjabat, semakin tinggi tingkat pengungkapan SDG dalam perusahaan.

Direksi dengan masa jabatan yang lebih panjang kemungkinan memiliki pengalaman yang lebih, dalam mengelola kebijakan keberlanjutan serta lebih

memahami regulasi dan tren global terkait SDG. Selain itu, direksi yang telah lama menjabat cenderung memiliki pengaruh lebih besar dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam menetapkan kebijakan terkait keberlanjutan. Jaringan direktur yang mapan dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk regulator, investor, dan komunitas bisnis yang lebih luas—meningkatkan kemampuan mereka untuk memfasilitasi kepatuhan terhadap standar pelaporan *Sustainability Development Goals* (SDG) (Rezaee & Rezaee, 2023).

Keberlanjutan dalam tata kelola perusahaan sangat penting, karena sering kali memerlukan komitmen yang konsisten dan jangka panjang. Direktur dengan masa jabatan yang lebih lama cenderung memastikan bahwa keberlanjutan tetap menjadi prioritas dalam kerangka strategis perusahaan. Masa jabatan dewan direksi dan komite audit yang lebih panjang berkorelasi dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi, karena para direktur ini lebih peka terhadap dampak jangka panjang dari tindakan perusahaan (Sekarlangit & Wardhani, 2021). Selain itu, hubungan antara masa jabatan dewan direksi dan pelaporan keberlanjutan ditegaskan oleh gagasan bahwa direktur yang berpengalaman dapat memanfaatkan wawasan dan hubungan mereka untuk mengadvokasi praktik berkelanjutan secara efektif. Hal ini khususnya relevan dalam konteks di mana komposisi dewan direksi dan latar belakang direktur berdampak signifikan terhadap kualitas dan cakupan pengungkapan keberlanjutan (Jamil et al., 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dalam karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDG) oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2023. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Ukuran Direksi (DS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDG. Semakin besar jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan SDG. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan keberagaman perspektif dan keahlian dalam mendorong keputusan strategis terkait keberlanjutan.
2. Keberagaman gender dalam direksi (GD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan dalam kepemimpinan sering dikaitkan dengan keputusan yang lebih etis dan inklusif. Namun, dalam konteks penelitian ini, faktor lain seperti kebijakan perusahaan atau tekanan eksternal lebih berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan SDG dibandingkan dengan keberagaman gender dalam direksi.

3. Kewarganegaraan direksi (NAT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan SDG. Perusahaan dengan lebih banyak direksi asing cenderung memiliki tingkat pengungkapan SDG yang lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh hambatan dalam memahami regulasi lokal, perbedaan budaya, serta kebijakan perusahaan induk yang mungkin kurang berorientasi pada pelaporan SDG.
4. Usia direksi (DA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG. Baik direksi yang lebih muda maupun yang lebih tua tidak secara langsung memengaruhi tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan SDG. Faktor lain seperti pengalaman, latar belakang pendidikan, serta regulasi dan tekanan dari pemangku kepentingan mungkin memiliki peran yang lebih dominan.
5. Masa jabatan direksi (MJ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDG. Direksi dengan masa jabatan yang lebih panjang memiliki pengalaman lebih dalam mengelola kebijakan keberlanjutan serta memahami regulasi dan tren global terkait SDG. Selain itu, direksi yang telah lama menjabat cenderung memiliki pengaruh lebih besar dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam menetapkan kebijakan terkait keberlanjutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDG) telah ditemukan beberapa keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang beroperasi dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Regulasi terkait SDG dan praktik pelaporan keberlanjutan dapat berbeda antarnegara, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks global.
2. Variabel keberagaman gender dan kewarganegaraan direksi diukur berdasarkan proporsi, yang mungkin belum sepenuhnya menangkap aspek pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan strategis. Misalnya, meskipun ada perempuan dalam direksi, mereka mungkin tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan utama terkait SDG.
3. Analisis dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga tidak mempertimbangkan perubahan jangka panjang dalam kebijakan keberlanjutan dan pengungkapan SDG yang mungkin terjadi akibat pergeseran regulasi atau tekanan pasar.

5.3 Saran

Dari keterbatasan pada penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat saran – saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran – sarannya:

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih general, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan perusahaan dari berbagai negara dan industri yang berbeda. Dengan demikian, dapat dibandingkan bagaimana regulasi dan standar keberlanjutan di berbagai negara memengaruhi hubungan antara karakteristik direksi dan pengungkapan SDG.
2. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengukur variabel karakteristik direksi. Misalnya, keberagaman gender dalam direksi tidak hanya diukur berdasarkan proporsi perempuan dalam dewan, tetapi juga berdasarkan peran mereka dalam posisi strategis seperti CEO atau ketua komite keberlanjutan.
3. Mengingat kebijakan keberlanjutan berkembang seiring waktu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data longitudinal untuk melihat bagaimana hubungan antara karakteristik direksi dan pengungkapan SDG berubah dari tahun ke tahun. Analisis ini dapat membantu memahami apakah faktor seperti perubahan kepemimpinan atau tekanan regulasi berdampak pada transparansi perusahaan dalam melaporkan SDG.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi dalam mengelola dewan direksi untuk meningkatkan transparansi pengungkapan SDG. Perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar dapat memanfaatkan keberagaman keahlian untuk mendukung kebijakan keberlanjutan. Meskipun keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap disarankan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan guna menciptakan pengambilan keputusan yang lebih inklusif. Selain itu, temuan bahwa direksi asing berdampak negatif terhadap pengungkapan SDG menunjukkan perlunya pelatihan bagi mereka agar memahami regulasi lokal dan berkolaborasi lebih efektif dengan tim manajemen. Sementara itu, masa jabatan yang lebih panjang meningkatkan pengalaman dalam keberlanjutan, tetapi perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas dan inovasi dengan memastikan adanya penyegaran dalam kepemimpinan. Secara keseluruhan, optimalisasi struktur direksi dapat membantu perusahaan meningkatkan transparansi SDG, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, dan memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, H. A., Spracklen¹, D. V., & Arnold, S. R. (2019). Relationship between fire and forest cover loss in Riau Province, Indonesia between 2001 and 2012. *Forests*, 10(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/f10100889>
- Alfiana, Moridu, I., & Afifah, N. (2023). Financial Impact of Air Pollution on BPJS Health Budget: Case Study of Financial Impact Due to Increased Health Claims Due to Air Pollution. *West Science Business and Management*, 1(04), 264–270. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i04.226>
- Apriani Sujaya, F., Nasihin, I., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). The Effect Of Eco-Control, Company Size, Environmental Performance On Sustainability Reporting Disclosure (Case Study on Agricultural Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period). *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 233–244.
- Arifin, R., Masyhar, A., Sumardiana, B., Ramada, D. P., Kamal, U., & Fikri, S. (2024). Indonesian sustainable development policy: How the government ensures the environment for future generations. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1355(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1355/1/012005>
- Austin, K. G., Mosnier, A., Pirker, J., McCallum, I., Fritz, S., & Kasibhatla, P. S. (2017). Shifting patterns of oil palm driven deforestation in Indonesia and implications for zero-deforestation commitments. *Land Use Policy*, 69(September), 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.08.036>
- Austin, K. G., Schwantes, A., Gu, Y., & Kasibhatla, P. S. (2019). What causes deforestation in Indonesia? *Environmental Research Letters*, 14(2). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aaf6db>
- Barbier, E. B., & Burgess, J. C. (2017). The sustainable development goals and the systems approach to sustainability. *Economics*, 11, 1–22. <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2017-28>
- Cahyono, S., Ardianto, A., & Nasih, M. (2024). Breaking barriers: CEOs STEM educational background and corporate climate change disclosure. *International Journal of Accounting and Information Management*, 32(4), 651–684. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2023-0268>
- Casciello, R., Maffei, M., & Meucci, F. (2024). Board characteristics and Sustainable Development Goals disclosure: evidence from European state-owned enterprises. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2023-0099>
- Cicchello, A. F., Fellegara, A. M., Kazemikhasragh, A., & Monferrà, S. (2021). Gender diversity on corporate boards: How Asian and African women contribute on sustainability reporting activity. *Gender in Management*, 36(7), 801–820. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2020-0147>

- Jeffrey L. Coles, Naveen D. Daniel, Lalitha Naveen, Boards: Does one size fit all?, *Journal of Financial Economics*, Volume 87, Issue 2, 2008, Pages 329-356, ISSN 0304-405X, <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.08.008>.
- del Río, C., González-Álvarez, K., & López-Arceiz, F. J. (2024). Examining greenwashing and SDG-washing: an analysis of corporate engagement with the SDGs. In *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2023-0080>
- Dong, Y. (2023). *Descriptive Statistics and Its Applications*. 47, 16–23.
- Dormann, C. F., Elith, J., Bacher, S., Buchmann, C., Carl, G., Carr, G., Garc, J. R., Gruber, B., Lafourcade, B., Leit, P. J., Tamara, M., Mcclean, C., Osborne, P. E., Der, B. S., Skidmore, A. K., Zurell, D., & Lautenbach, S. (2013). *Collinearity : a review of methods to deal with it and a simulation study evaluating their performance*. February 2012, 27–46. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0587.2012.07348.x>
- Elleuch Lahyani, F. (2022). Corporate board diversity and carbon disclosure: evidence from France. *Accounting Research Journal*, 35(6), 721–736. <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2021-0350>
- Elsayih, J., Datt, R., & Hamid, A. (2021). *CEO characteristics : do they matter for carbon performance ? An empirical investigation of Australian fi rms*. 17(8), 1279–1298. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0130>
- Erin, O. A., & Ackers, B. (2024). Corporate board, assurance and sustainability reporting practices: a focus on selected African countries. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 20(6), 85–118. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2023-0123>
- Erin, O. A., & Bamigboye, O. A. (2022). Evaluation and analysis of SDG reporting: evidence from Africa. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(3), 369–396. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2020-0025>
- Escandon-Barbosa, D., & Salas-Paramo, J. (2024). The board director's role in the relationship between organizational innovation and organizational learning in the sustainability innovation performance: an approximation from culture context. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-04659-6>
- Farisyi, S., Musadieg, M. Al, Utami, H. N., & Damayanti, C. R. (2022). A Systematic Literature Review: Determinants of Sustainability Reporting in Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610222>
- Farooq, M., Khan, I., Jabri, Q. Al, & Khan, M. T. (2024). Does corporate social responsibility mediate the relationship between board diversity and financial distress: evidence from an emerging economy? *Corporate Governance (Bingley)*, 24(2), 390–417. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2023-0210>

- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2025). *The impact of board gender diversity on ESG disclosure : A contingency perspective*. 33(7), 1–29. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2024-2567>
- Ghabayen, M. A., Jaradat, Z., Hardan, A., & Al-Shbail, M. O. (2018). Optimal board size in the Jordanian banks: Empirical evidence based on accounting performance. *Journal of Business & Retail Management Research*, 13(01), 232–240. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13is01/art-23>
- Githaiga, P. N., & Kosgei, J. K. (2023). *Board characteristics and sustainability reporting: a case of listed firms in East Africa*. 23(1), 3–17. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2021-0449>
- Gujarati, D. N. (n.d.). *BASIC*.
- Gunawan, C. C., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2019). 55915419. 308(Insyma), 32–35.
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The effect of sustainability information disclosure on financial and market performance: empirical evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 18–25. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.8520>
- Hartmann, C. C., & Carmenate, J. (2021). *Does board diversity in fl uence firms ' corporate social responsibility reputation ?* 17(8), 1299–1319. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0143>
- Hasan, A. (2022). *Influence of Inflation , Bank Interest , Promotion , Information Technology , Third Party Funds and SBI Rates on Credit*. 5(September), 226–237.
- Heras-Saizarbitoria, I., Urbieto, L., & Boiral, O. (2022). Organizations' engagement with sustainable development goals: From cherry-picking to SDG-washing? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(2), 316–328. <https://doi.org/10.1002/csr.2202>
- Inoue, K., Beekley, J., Goto, A., Jeon, C. Y., & Ritz, B. R. (2020). Journal of Diabetes and Its Complications Depression and cardiovascular disease events among patients with type 2 diabetes : A systematic review and meta-analysis with bias analysis. *Journal of Diabetes and Its Complications*, 34(12), 107710. <https://doi.org/10.1016/j.jdiacomp.2020.107710>
- Ismail, A. M., Haida, I., & Latiff, M. (2019). *Board Diversity and Corporate Sustainability Practices : Evidence on Environmental , Social and Governance (ESG) Reporting*. 10(3), 31–50. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p31>
- Ismail, H., Saleem, M. A., Zahra, S., Tufail, M. S., & Ali, R. A. (2021). *Application of Global Reporting Initiative (GRI) Principles for Measuring Quality of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure : Evidence from Pakistan*.

- Jamil, A., Anum, N., Ghazali, M., & Nelson, S. P. (2021). *The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia*. 17(8), 1251–1278. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Japlani, A., & Ardiyanti, N. (2022). *The Impact Of Banking Productive Financing And Mineral Industry Hillirisation Policy On Sumatra ' s Economic Growth*. 2017. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320807>
- Jati, K. W., Agustina, L., Deviani, Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2023). The effect of environmental performance on sustainability reporting: A case of Indonesia. *Environmental Economics*, 14(1), 36–46. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.04](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.04)
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jiang, Y., García-Meca, E., & Martínez-Ferrero, J. (2023). Do board and ownership factors affect Chinese companies in reporting sustainability development goals? *Management Decision*, 61(12), 3806–3834. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2023-0113>
- Jizi, M. I., & Nehme, R. (2017). *Board gender diversity and firms ' equity risk*. <https://doi.org/10.1108/EDI-02-2017-0044>
- Jones, P. (2017). Formalizing the informal: Understanding the position of informal settlements and slums in sustainable urbanization policies and strategies in Bandung, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 9(8). <https://doi.org/10.3390/su9081436>
- Kang, Y. S., Huh, E., & Lim, M. H. (2019). Effects of Foreign directors' nationalities and director types on corporate philanthropic behavior: Evidence from Korean firms. *Sustainability (Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/su11113132>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey. *Gender in Management*, 31(7), 434–455. <https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- Kurniawan, P. S., & Basuki, B. (2024). Sustainability reporting assurance practice in Indonesia: assesor and academician perspective. *Accounting Research Journal*, 37(5), 481–499. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2023-0132>
- Kurniawan, W. (2021). Does the growth of roads contribute to deforestation in Indonesia? *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan*

Partisipatif, 16(1), 12. <https://doi.org/10.20961/region.v16i1.34124>

- Lassala, C., Orero-Blat, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2021). The financial performance of listed companies in pursuit of the Sustainable Development Goals (SDG). *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 427–449. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1877167>
- Lodhia, S., Kaur, A., & Kuruppu, S. C. (2023). The disclosure of sustainable development goals (SDGs) by the top 50 Australian companies: substantive or symbolic legitimation? *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1578–1605. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2021-1297>
- Lumbanraja, A. D. (2021). New direction to the sustainable development goals in job creation bill in indonesia. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 703–708. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.83>
- Meutia, I., Kartasari, S. F., & Daud, R. (2022). Voluntary Assurance of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 44–53. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i1.58810>
- Mishra, P., Pandey, C. M., & Singh, U. (2019). *Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data*. 67–72. <https://doi.org/10.4103/aca.ACA>
- Molnár, P. (2024). *Linking Sustainability Reporting and Energy Consumption Through Global Reporting Initiative Standards and Sustainable Development Goals*.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Subramaniam, N. (2015). Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility: Evidence from Bangladesh. *Pacific Accounting Review*, 27(3), 353–372. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2013-0007>
- Nawir, C. P., & Christiani, N. (2019). The Effect of Entrepreneurial Passion and Opportunity Awareness toward the Sustainability of Startup Businesses. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.37715/jee.v8i1.1115>
- Nguyen, N. A., Pham, Q. T., & Minh, H. C. (2024). *The Impacts of Organizational Culture on Knowledge Transfer Between Japanese Managers and Vietnamese Employees in Japanese Enterprises*. 17(4), 109–125. <https://doi.org/10.4018/IJKM.2021100106>
- Nicolo', G., Zampone, G., De Iorio, S., & Sannino, G. (2024). Does SDG disclosure reflect corporate underlying sustainability performance? Evidence from UN Global Compact participants. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 35(1), 214–260. <https://doi.org/10.1111/jifm.12194>
- Nwagu, K. (2022). *The Effect of Corporate Reputation on the Performance of Corporate Organizations in Developing Countries : Evidence from West Africa*. 1–16. <https://doi.org/10.21522/TIJMG.2015.08.01.Art005>

- Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2020). Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: an empirical analysis. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0135>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Oyieke, S. O. (2016). Firms' Financial Performance and Corporate Board Diversity: Evidence from Kenya **. *Journal of Corporate Governance, Insurance, and Risk Management*, 3(3), 1–18. <https://doi.org/10.56578/jcgirm030301>
- Peng, X., Qi, T., & Wang, G. (2022). Board Gender Diversity, Corporate Social Disclosures, and National Culture. *SAGE Open*, 12(4), 1–19. <https://doi.org/10.1177/21582440221130946>
- Perevoznic, F. M. (2024). *Achieving the 2030 Agenda : Mapping the Landscape of Corporate Sustainability Goals and Policies in the European Union*.
- Rahmania, T., Wulandari, S. S., & Marfu, A. (2024). Sustainable financial institution in Indonesia: An empirical analysis of social-cultural context, nepotism, and moral hazard on the shaping of non-performing loans. *Sustainable Futures*, 8(March). <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100279>
- Rathnayaka Mudiyanse, N. C. S. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2017-0252>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 106. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 140. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 89. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rezaee, Z., & Rezaee, N. J. (2023). Business sustainability reporting and assurance and sustainable development goals. 38(7), 973–996. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2022-3722>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>

- Saputri, H. (2024). *THE STRATEGIC ROLE OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IN PROMOTING BUSINESS SUSTAINABILITY IN INDONESIA Ika Agustina I.* 2(3).
- Science, E. (n.d.). *The stepwise regression analysis method for estimating sorghum production in Karangmojo The stepwise regression analysis method for estimating sorghum production in Karangmojo.* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1377/1/012099>
- Sekarlangit, L. D., & Wardhani, R. (2021). *The Effect of the Characteristics and Activities of the Board of Directors on Sustainable Development Goal (SDG) Disclosures : Empirical Evidence from Southeast Asia.*
- Setiawan, R. B. (n.d.). *Enrichment : Journal of Multidisciplinary Research and Development Challenges , Opportunities , and Strategies of Pentahelix Stakeholders in Realizing Sustainable Supply Chains in Indonesia.* 1–6.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2021). The Role of Women in Council on Gender Diversity, and Their Effect on Disclosure of SDGs. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 632–643. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.223>
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. (2014). The influence of board characteristics on sustainability reporting Empirical evidence from Sri Lankan firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2013-0060>
- Siburian, M. E. (2020). The effect of regional income inequality and social diversity on the provision of local public goods in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 47(1), 111–126. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2018-0661>
- Su, W., Hu, X., & Zhang, L. (2023). Association Between Directors With Foreign Experience and Firms' Environmental Disclosure. *SAGE Open*, 13(4), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231214052>
- Sudirman, F. A., & Rifai, R. (2021). Private Sector Contribution in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) 7 in Kendari, Indonesia. *International Journal of Qualitative Research*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i1.319>
- Sungkawati, E. (2024). Terms to Achieve SDGs. *Revenue Journal: Management and Entrepreneurship*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61650/rjme.v1i1.333>
- Treepongkaruna, S., Kyaw, K., & Jiraporn, P. (2024). ESG controversies and corporate governance: Evidence from board size. *Business Strategy and the Environment*, 33(5), 4218–4232. <https://doi.org/10.1002/bse.3697>
- van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.

- Wahyuningrum, I. F. S., Agustina, L., Jati, K. W., Amal, M. I., & Sriningsih, S. (2024). A Slight Look Environmental Disclosure Score Trends during Covid-19 Outbreak: What's Driver the Environmental Disclosure in Indonesian Mining and Manufacturing Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 160–171. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15387>
- Wardhani, R., & Rahadian, Y. (2021). Sustainability strategy of Indonesian and Malaysian palm oil industry: a qualitative analysis. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(5), 1077–1107. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2020-0259>
- Wicaksono, A. P., Kusuma, H., Cahaya, F. R., Rosjidi, A. Al, Rahman, A., & Rahayu, I. (2024). Impact of institutional ownership on environmental disclosure in Indonesian companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 24(1), 139–154. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0356>
- Wicaksono, A. P. N. (2023). Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 125–156. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448>
- Yousef, I., Almoumani, H., & Samara, I. (2020). The Impact of Internationalization of the Boardroom on Capital Structure. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm13120307>
- Zampone, G., Nicolò, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2024). Gender diversity and SDG disclosure: the mediating role of the sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 171–193. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0151>
- Zeeshan Mahmood, & Maha Faisal Alsayegh. (2020). The Governance of Corporate Sustainability in the Middle East: Preliminary Insights. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 6(2), 715–731. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v6i2.1219>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Independen, Variabel Kontrol, dan Variabel Dependen

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Sektor	Industri	DS	GD	NAT	DA	MU	Ukuran perusahaan	CS	ROA	CA	Sensitivitas	Total SDG
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2021	Healthcare	1	6	33.33%	66.67%	53.5	2	2 082.911.322	21,45703243	7,2	45	0	6
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2022	Healthcare	1	6	16.67%	66.67%	57	2	2 009.139.485	21,42097235	7,3	46	0	6
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2023	Healthcare	1	5	20.00%	60.00%	53.5	0.8	2 042.171.821	21,43727970	7,22	47	0	10
2	INAF	Indofarma Tbk.	2021	Healthcare	1	3	0	0.00%	51	2	2011879396	21,42233515	-2,02	113	0	0
2	INAF	Indofarma Tbk.	2022	Healthcare	1	4	25.00%	0.00%	52.25	1.5	1481412096	21,11626159	-26,2	114	0	7
2	INAF	Indofarma Tbk.	2023	Healthcare	1	6	33.33%	0.00%	53	0.83333333	759828978	20,44860394	-64,34	115	0	5
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2021	Healthcare	1	6	33.33%	0.00%	53	1	17.760.195.040	23,60022556	1,71	50	0	12
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2022	Healthcare	1	6	50.00%	0.00%	53	0.83333333	19.797.322.545	23,70881254	-1,01	51	0	12
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2023	Healthcare	1	6	50.00%	0.00%	53	2	17.585.297.583	23,59032903	-7,95	52	0	12
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021	Healthcare	1	5	0	0.00%	54	2.4	25.666.635.156	23,96845774	13	55	0	9
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	Healthcare	1	5	0	0.00%	55	3.4	27.241.313.026	24,02800052	12,79	56	0	11
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	Healthcare	1	6	16.67%	0.00%	55	4	27.057.568.182	24,02123259	10,19	57	0	12
5	MERK	Merck Tbk.	2021	Healthcare	1	3	33.33%	0.00%	51	3	1026266866	20,74919365	13,46	51	0	5
5	MERK	Merck Tbk.	2022	Healthcare	1	3	33.33%	0.00%	52	4	1037647240	20,76022172	17,43	52	0	5
5	MERK	Merck Tbk.	2023	Healthcare	1	3	33.33%	0.00%	53	5	957814110	20,68016428	17,86	53	0	5
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2021	Healthcare	1	3	66.67%	0.00%	57	6	6860971098	22,64911483	18,57	32	0	4
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2022	Healthcare	1	4	75.00%	0.00%	56.5	5.5	6918090957	22,65740570	14,63	33	0	6
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2023	Healthcare	1	3	66.67%	0.00%	56	6	7340842528	22,71671946	12,85	34	0	9
7	PYFA	Pyrdam Farma Tbk.	2021	Healthcare	1	3	0	33.33%	50	1	806221575	20,50786917	1,06	45	0	0
7	PYFA	Pyrdam Farma Tbk.	2022	Healthcare	1	3	0	33.33%	51	2	1520568654	21,14235022	23,66	46	0	5
7	PYFA	Pyrdam Farma Tbk.	2023	Healthcare	1	4	0	25.00%	54.25	2.5	1521232660	21,14278680	-5,6	47	0	5
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	2021	Healthcare	1	6	66.67%	0.00%	57.5	0.83333333	4.946.600.190	22,32196635	4	37	0	8
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	2022	Healthcare	1	6	66.67%	0.00%	59	2	5.140.003.882	22,36031967	0	38	0	7
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	2023	Healthcare	1	6	66.67%	0.00%	60	3	5.364.778.081	22,40312085	0,23	39	0	6
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2021	Healthcare	1	4	0	0.00%	57.75	3.25	4068970000	22,12665573	46	0	0	13
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2022	Healthcare	1	4	0	0.00%	58.75	4.25	4081442000	22,12971619	47	0	0	13
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2023	Healthcare	1	4	0	0.00%	59.75	5.25	3890706000	22,08185647	48	0	0	15
10	SILO	Siloam International Hospitals	2021	Healthcare	1	9	44.44%	22.22%	52.55556	4.66666667	9.304.325.000	22,95374518	25	0	0	11
10	SILO	Siloam International Hospitals	2022	Healthcare	1	10	40.00%	20.00%	53.1	5.1	9.665.602.000	22,99183923	26	0	0	10
10	SILO	Siloam International Hospitals	2023	Healthcare	1	10	40.00%	20.00%	55.4	5.4	10.982.062.000	23,11952905	27	0	0	6
11	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	2021	Healthcare	1	4	50.00%	0.00%	45.5	7.75	94.993.513	18,36931916	28	0	0	8
11	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	2022	Healthcare	1	3	66.67%	0.00%	44.66667	3.33333333	5.749.599.248	22,47239599	29	0	0	8
11	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	2023	Healthcare	1	3	66.67%	0.00%	46	4.33333333	5.606.231.000	22,44715520	30	0	0	10
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2021	Healthcare	1	5	80.00%	0.00%	50.4	9.4	2702163000	21,71731840	48	0	0	13
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2022	Healthcare	1	5	80.00%	0.00%	52.8	10	2665951000	21,70519111	49	0	0	12
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2023	Healthcare	1	5	80.00%	0.00%	52.4	11	2708056800	21,71949687	50	0	0	13
13	PRIM	Royal Prima Tbk.	2021	Healthcare	1	2	0	0.00%	45.5	4	1.131.322.846	20,84665345	10	0	0	5
13	PRIM	Royal Prima Tbk.	2022	Healthcare	1	2	0	0.00%	46.5	5	1.034.519.077	20,75720250	11	0	0	8
13	PRIM	Royal Prima Tbk.	2023	Healthcare	1	2	0	0.00%	47.5	6	1.030.788.630	20,75359001	12	0	0	11
14	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2021	Healthcare	1	4	0	25.00%	66.25	20	7.573.090.000	22,74876701	36	0	0	5
14	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2022	Healthcare	1	4	0	25.00%	67.25	21	7.591.485.000	22,75029306	37	0	0	5
14	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2023	Healthcare	1	4	0	25.00%	68.25	22	8.802.651.000	22,89831876	38	0	0	5
15	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	2021	Healthcare	1	4	0	0.00%	52.25	6.5	782.043.517	20,47742095	17,03	11	0	1
15	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	2022	Healthcare	1	4	0	0.00%	54.5	6.75	733.925.274	20,41391777	6,33	12	0	2
15	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	2023	Healthcare	1	4	0	0.00%	55.5	7.75	1.058.886.244	20,78048348	0,58	13	0	2
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	2021	Materials	2	5	0	0.00%	59.8	8.6	2.906.139.651	21,79009146	0,17	43	1	0
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	2022	Materials	2	5	0	0.00%	60.8	9.6	2.705.732.130	21,71863837	-14,24	44	1	0
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	2023	Materials	2	5	0	0.00%	61.8	10.6	2.446.765.766	21,61803289	-11,56	45	1	0
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2021	Materials	2	7	28.57%	0.00%	52.42857	7.28571429	8.164.599.000	22,82307345	2,67	105	1	0
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2022	Materials	2	8	25.00%	0.00%	53.5	7.25	7.955.474.000	22,79712608	1,1	106	1	0
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2023	Materials	2	8	25.00%	0.00%	54.5	8.25	7.797.759.000	22,77710222	2,1	107	1	0
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2021	Materials	2	3	0	0.00%	50.33333	11	1.210.809.442	20,91455493	7,01	32	1	2
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2022	Materials	2	3	0	0.00%	50.66667	8	1.568.806.950	21,17358126	4,7	33	1	1
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2023	Materials	2	3	0	0.00%	51.66667	9	1.751.702.568	21,28365405	0,16	34	1	1
19	ALKA	Alakasa Industriindo Tbk.	2021	Materials	2	3	0	0.00%	53.33333	2.66666667	499.393.053	20,02890403	4,1	49	1	0
19	ALKA	Alakasa Industriindo Tbk.	2022	Materials	2	3	0	0.00%	54.33333	3.66666667	638.952.801	20,27534115	8,44	50	1	5
19	ALKA	Alakasa Industriindo Tbk.	2023	Materials	2	3	0	0.00%	48.66667	3.33333333	339.743.773	19,64370228	8,58	51	1	7
20	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2021	Materials	2	5	20.00%	0.00%	56.8	0	32.916.154.000	24,21272938	6	53	1	13
20	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2022	Materials	2	5	20.00%	0.00%	57.8	0	33.637.271.000	24,23890055	11,48	54	1	17
20	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2023	Materials	2	7	20.00%	0.00%	57	1.42857143	42.851.329.000	24,48100250	8,05	55	1	17
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2021	Materials	2	3	0	0.00%	52.66667	7.33333333	431.280.654	19,88226961	5,55	29	1	4
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2022	Materials	2	4	0	0.00%	50.5	5.5	468.541.883	19,96513605	10,36	30	1	5
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2023	Materials	2	4	0	0.00%	51.5	6.5	490.506.912	20,01094993	10,51	31	1	5
22	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	2021	Materials	2	3	0	0.00%	46.33333	14	725.506.645	20,40238079	11,92	25	1	0
22	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	2022	Materials	2	3	0	0.00%	47.33333	15	731.341.359	20,41039088	-14,19	26	1	0
22	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	2023	Materials	2	3	0	0.00%	48.33333	16	726.111.488	20,40324113	-0,18	27	1	0
23	BMSR	Bintang Mitra Semestara Tbk.	2021	Materials	2	2	0	0.00%	57.5	7	977.129.727	20,70012990	21,32	32	1	0
23	BMSR	Bintang Mitra Semestara Tbk.	2022	Materials	2	2	0	0.00%	58.5	8	1.555.132.539	21,16482661	29,66	33	1	0
23	BMSR	Bintang Mitra Semestara Tbk.	2023	Materials	2	2	0	0.00%	59.5	9	1.551.246.450	21,16232461	11,25	34	1	0
24	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2021	Materials	2	6	0	0.00%	49.33333	4.5	13.989.960.053	23,36160577	8,81	18	1	14
24	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2022	Materials	2	8	0	0.00%	48.375	3	16.993.161.869	23,55607686	0,69	19	1	14
24	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2023	Materials	2	8	0	0.00%	49.5	4	17.032.644.462	23,55839760	1,27	20	1	17
25	BRVA	Berlina Tbk.	2021	Materials	2	2	0	0.00%	55	0.5	2.020.640.257	21,42668026	-9,43	52	1	3
25	BRVA	Berlina Tbk.	2022	Materials	2	2	0	0.00%	56	1.5	1.869.959.662	21,34918270	-6,92	53	1	3
25	BRVA	Berlina Tbk.	2023	Materials	2	2	0	0.00%	57	2.5	1.721.496.628	21,26645988	-4,65	54	1	2
26	BRPT	Banto Pacific Tbk.	2021	Materials	2	5	20.00%	0.00%	49.6	3.4	131.867.734.735	25,60506525	1	42	1	10
26	BRPT	Banto Pacific Tbk.	2022	Materials	2	4	25.00%	0.00%	52.5	5	145.484.290.650	25,70333395	0,02	43	1	10
26	BRPT	Banto Pacific Tbk.	2023	Materials	2	4	25.00%	0.00%	53.5	6	156.467.245.309	25,77611253	0,27	44	1	10
27	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	Materials	2	4	0	0.00%	51.25	4	4.305.752.390	22,18321773	13,47	29	1	6
27	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	Materials	2	4	0	0.00%	52.25	5	5.805.953.876	22,48214976				

30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	Materials	2	2	0	0.00%	68.5	28.5	347,048,792	19,664,97594	4,56	41	1	0	
31	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	2021	Financials	3	4	25.00%	25.00%	45.5	2.25	2,495,890,568	21,637,91144	6,3	39	0	0	
31	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	2022	Financials	3	2	40.00%	50.00%	45.5	2	4,987,089,7000	24,632,70344	-5,28	40	0	0	
31	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	2023	Financials	3	3	66.67%	33.33%	47	33,333	4,957,082,4000	24,626,66827	0,1	41	0	0	
32	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	2021	Financials	3	7	14.29%	14.29%	51	14,286	7,285,714,29	23,709,140,000	23,889,12646	5,12	31	0	6
32	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	2022	Financials	3	5	0.00%	20.00%	50.4	5.8	24,897,205,000	23,938,02139	6,45	32	0	6	
32	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	2023	Financials	3	6	0.00%	16.67%	51.5	5,666,666	31,007,222,000	24,157,48598	6,27	33	0	6	
33	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	2021	Financials	3	5	0.00%	0.00%	48.4	0.6	16,866,522,655	23,548,95969	-18,06	32	0	8	
33	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	2022	Financials	3	5	0.00%	0.00%	50.4	0.4	13,898,775,065	23,350,06655	0,08	33	0	9	
33	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	2023	Financials	3	5	20.00%	0.00%	47.8	0.8	12,440,642,239	23,244,23455	0,2	34	0	10	
34	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	2021	Financials	3	5	20.00%	40.00%	54.2	1.2	14,286,910,000	23,382,60957	0,09	48	0	0	
34	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	2022	Financials	3	5	40.00%	40.00%	55.2	0.2	18,304,907,000	23,630,43500	0,57	49	0	3	
34	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	2023	Financials	3	6	40.00%	50.00%	55	83,333	19,377,403,000	23,687,37343	0,95	50	0	2	
35	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama T	2021	Financials	3	6	50.00%	0.00%	53.5	3	666,903,763	20,318,15631	-2,88	39	0	0	
35	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama T	2022	Financials	3	6	50.00%	0.00%	54.5	4	1,901,601,2000	23,668,54720	-0,97	40	0	0	
35	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama T	2023	Financials	3	5	20.00%	0.00%	61.8	1.4	1,897,573,8000	23,666,42705	6,22	41	0	0	
36	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	2021	Financials	3	6	16.67%	33.33%	48	83,333	4,652,817,906	22,260,73887	3,21	41	0	0	
36	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	2022	Financials	3	6	16.67%	33.33%	49	83,333	4,717,862,245	22,274,62162	3,6	42	0	4	
36	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	2023	Financials	3	6	16.67%	33.33%	50	83,333	5,116,000,794	22,356,3888	2,89	43	0	4	
37	APIC	Pacific Strategic Financial Tb	2021	Financials	3	2	0	0.00%	54.5	0	27,757,4559	19,441,60014	34,26	32	0	2	
37	APIC	Pacific Strategic Financial Tb	2022	Financials	3	2	0	0.00%	55.5	1	70,722,9819	20,376,86623	15,97	33	0	2	
37	APIC	Pacific Strategic Financial Tb	2023	Financials	3	2	0	0.00%	56.5	2	49,104,1729	20,010,23967	5,5	34	0	2	
38	ARTO	Bank Jago Tbk.	2021	Financials	3	6	16.67%	33.33%	50	66,667	12,312,422,000	23,238,7451	0,7	29	0	7	
38	ARTO	Bank Jago Tbk.	2022	Financials	3	6	16.67%	33.33%	51	66,667	16,965,295,000	23,554,43662	0,09	30	0	5	
38	ARTO	Bank Jago Tbk.	2023	Financials	3	5	20.00%	40.00%	51.6	3.2	21,295,840,000	23,781,77759	0,34	31	0	5	
39	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	2021	Financials	3	4	25.00%	0.00%	55.25	7.5	874,396,602	20,589,04461	2,31	66	0	0	
39	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	2022	Financials	3	5	20.00%	0.00%	54.6	6.8	6,905,148,000	22,655,5306	6,03	67	0	0	
39	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	2023	Financials	3	4	25.00%	0.00%	57.25	9.5	7,786,109,000	22,775,60709	7,03	68	0	0	
40	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	2021	Financials	3	5	20.00%	0.00%	52.2	0.8	527,852,245	20,084,32696	0,07	42	0	0	
40	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	2022	Financials	3	5	20.00%	0.00%	53.2	1.8	499,031,756	20,028,18029	0,12	43	0	0	
40	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	2023	Financials	3	4	25.00%	0.00%	54.75	1.75	5,565,049,3844	24,742,35679	4,81	44	0	0	
41	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2021	Financials	3	5	20.00%	0.00%	51	1.8	14,015,360,000	23,363,41971	0,09	32	0	0	
41	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2022	Financials	3	4	25.00%	0.00%	52	2	16,862,363,000	23,548,49993	0,31	33	0	0	
41	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2023	Financials	3	3	33.33%	0.00%	53	33,333	18,147,378,000	23,621,7192	0,43	34	0	0	
42	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2021	Financials	3	5	20.00%	0.00%	57	6.6	22,325,883,000	23,829,1251	0,16	32	0	0	
42	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2022	Financials	3	5	20.00%	0.00%	57.2	2	20,628,501,000	23,749,93950	0,16	33	0	1	
42	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2023	Financials	3	5	40.00%	0.00%	55	1.2	19,259,187,000	23,681,25403	0,53	34	0	0	
43	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2021	Financials	3	12	16.67%	0.00%	56.5	8.75	1,228,344,680,000	27,836,68859	2,56	64	0	16	
43	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2022	Financials	3	12	16.67%	0.00%	57.5	9.75	1,314,731,674,000	27,904,65371	3,1	65	0	16	
43	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2023	Financials	3	12	16.67%	0.00%	58.5	10.75	1,408,107,010,000	27,973,26737	3,46	66	0	16	
44	BHBI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2021	Financials	3	5	0	0.00%	49	0	4,649,357,149	22,599,9480	4,14	29	0	0	
44	BHBI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2022	Financials	3	5	0	0.00%	52.5	0.75	11,058,956,403	23,126,50647	2,44	30	0	2	
44	BHBI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2023	Financials	3	5	0	0.00%	53.5	1.75	12,750,434,573	23,268,83119	2,44	31	0	2	
45	BKBP	Bank KB Bukopin Tbk.	2021	Financials	3	11	0	27.27%	54	1,272,727	89,215,674,000	25,214,32258	-2,58	51	0	13	
45	BKBP	Bank KB Bukopin Tbk.	2022	Financials	3	11	0	27.27%	55	2,272,727	89,995,352,000	25,230,2386	-5,59	52	0	0	
45	BKBP	Bank KB Bukopin Tbk.	2023	Financials	3	11	0	27.27%	56	3,272,727	84,307,300,000	25,157,73429	-7,18	53	0	3	
46	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	2021	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	46.5	4	275,990,709	19,435,87776	8,42	31	1	0	
46	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	2022	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	47.5	5	366,151,031	19,718,56564	14,58	32	1	8	
46	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	2023	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	47.5	3	321,354,171	19,580,5441	3,41	33	1	8	
47	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	4	0	0.00%	53.25	10	6,031,946,734	22,520,33564	2,55	18	1	3	
47	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	4	0	0.00%	53.25	7.25	7,268,436,911	22,706,80710	1,55	19	1	4	
47	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	4	0	0.00%	54.25	8.25	7,335,797,636	22,716,03199	1,42	20	1	3	
48	BIRD	Blue Bird Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	3	0	0.00%	50	6,666,667	6,598,137,000	22,610,05317	1,01	49	1	12	
48	BIRD	Blue Bird Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	3	33.33%	0.00%	49	6,666,666	6,893,160,000	22,653,9545	5,31	50	1	14	
48	BIRD	Blue Bird Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	3	33.33%	0.00%	50	7,666,666	7,580,224,000	22,748,08959	6,26	51	1	17	
49	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	3	33.00%	0.00%	56	4	1,003,524,832	20,726,84747	8,64	40	1	0	
49	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	3	33.00%	0.00%	57	5	1,222,597,648	20,942,4365	12,83	41	1	0	
49	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	3	33.00%	0.00%	58	6	1,433,687,947	21,083,51595	18,3	42	1	0	
50	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2021	Transportation Logistics	4	8	0	0.00%	53.75	0.875	102,633,312,274	25,354,42840	-46	72	1	11	
50	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2022	Transportation Logistics	4	7	0	0.00%	52.95	7.14	98,082,962,744	25,309,07952	55,67	73	1	6	
50	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2023	Transportation Logistics	4	6	0	0.00%	55	2,666,666	103,713,371,511	25,364,89689	3,86	74	1	9	
51	IMUS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	4	0	25.00%	57.5	3	24,715,394,327	23,930,69214	-0,03	28	1	7	
51	IMUS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	4	0	25.00%	58.5	4	26,929,459,012	24,016,84666	0,56	29	1	5	
51	IMUS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	4	0	25.00%	59.5	5	28,711,561,014	24,080,05670	1,2	30	1	0	
52	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	4	25.00%	0.00%	59	10.25	239,333,983	19,293,37055	-10,38	51	1	0	
52	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	4	25.00%	0.00%	60	11.25	224,704,255	19,230,29567	-9,19	52	1	0	
52	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	4	25.00%	0.00%	61	10.25	358,763,150	19,698,17298	-0,27	53	1	0	
53	MIRA	Mitra International Resources	2021	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	58	12.5	301,506,105	19,524,30082	-4,24	42	1	0	
53	MIRA	Mitra International Resources	2022	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	59	13.5	267,905,168	19,406,14363	-11,1	43	1	0	
53	MIRA	Mitra International Resources	2023	Transportation Logistics	4	3	0	0.00%	56	33,333	243,227,525	19,309,05788	-4,09	44	1	0	
54	SAFE	Steady Safe Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	59.5	5.5	298,604,232	19,514,62962	0,26	50	1	0	
54	SAFE	Steady Safe Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	60.5	6.5	270,842,050	19,417,04637	3,6	51	1	0	
54	SAFE	Steady Safe Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	2	0	0.00%	61.5	7.5	237,297,110	19,284,82354	7,74	52	1	0	
55	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	4	0	0.00%	57	15.25	169,199,466	18,946,58885	-5,45	28	1	0	
55	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	5	0	0.00%	56.8	13	152,312,552	18,841,44523	1,9	29	1	0	
55	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	5	0	0.00%	59	11.4	148,833,939	18,818,34174	21,49	30	1	0	
56	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2021	Transportation Logistics	4	4	50.00%	0.00%	54	1.75	11,831,587,593	23,194,03871	13,26	57	1	0	
56	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2022	Transportation Logistics	4	4	50.00%	0.00%	55	2.75	18,144,387,966	23,621,62715	21,46	58	1	0	
56	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	4	25.00%	0.00%	56	3.75	19,377,340,896	23,687,37023	6,19	59	1	16	
57	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	2021	Transportation Logistics													

60	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	2023	Transportation Logistics	4	3	0	33.33%	48.33333	2	204.597.530	19.13655534	0,3	16	1	0
61	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2021	Technology	5	5	0	40.00%	51	4,4	4.109.288.976	22.13651585	-5,94	20	0	8
61	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2022	Technology	5	5	0	40.00%	52	5,4	4.217.064.303	22.16240506	3,45	21	0	3
61	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2023	Technology	5	5	0	40.00%	53	6,4	5.437.647.837	22.41661242	4,87	22	0	7
62	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2021	Technology	5	6	50.00%	16.67%	51	6	38.168.511.114	24.36527670	20,19	38	0	10
62	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2022	Technology	5	6	50.00%	16.67%	52	7	44.469.025.417	24.51805873	13,18	39	0	16
62	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2023	Technology	5	6	50.00%	16.67%	53	8	42.891.250.530	24.48193369	-0,32	40	0	0
63	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	2021	Technology	5	3	33.00%	0.00%	50.66667	16.6666667	3.137.530.767	21.86670195	-14,19	22	0	0
63	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	2022	Technology	5	2	50.00%	0.00%	51.5	15	2.870.079.321	21.77760550	-3,29	23	0	0
63	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	2023	Technology	5	2	0	0.00%	51	0	2.909.477.439	21.79123933	-1,93	24	0	0
64	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2021	Technology	5	7	14.29%	0.00%	51.28571	4.85714286	3.000.370.000	21.82200145	9,57	46	0	4
64	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2022	Technology	5	7	14.00%	0.00%	52.28571	5.85714286	2.720.784.000	21.72418591	19,54	47	0	4
64	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2023	Technology	5	7	14.00%	0.00%	53.28571	6.85714286	3.121.609.000	21.86161441	7,68	48	0	5
65	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2021	Technology	5	4	0	0.00%	57.5	14,5	7.588.792.000	22.74993826	8	46	0	4
65	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2022	Technology	5	4	0	0.00%	58.5	15,5	8.582.896.000	22.87303722	7,18	47	0	4
65	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2023	Technology	5	4	0	0.00%	59.5	16,5	10.146.570.000	23.04040155	6,95	48	0	5
66	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	2021	Technology	5	3	33.00%	0.00%	54	17.3333333	2.471.391.616	21.62804724	3,84	31	0	0
66	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	2022	Technology	5	3	33.00%	0.00%	55	18.3333333	2.322.147.407	21.56575820	6,19	32	0	0
66	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	2023	Technology	5	3	33.00%	0.00%	56	19.3333333	2.345.313.074	21.57568474	7,45	33	0	0
67	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	2021	Technology	5	4	25.00%	0.00%	41.25	0,25	79.197.569	18.18745616	1,87	6	0	0
67	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	2022	Technology	5	4	25.00%	0.00%	42.5	1,25	180.163.505	19.00937536	0,57	7	0	0
67	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	2023	Technology	5	3	33.00%	0.00%	42.33333	2	166.289.310	18.92923966	-9,9	8	0	0
68	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2021	Technology	5	4	25.00%	0.00%	46.25	4	2.134.534.261	21.48151432	3,18	11	0	0
68	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2022	Technology	5	4	25.00%	0.00%	47.25	5	1.911.368.460	21.37108529	1,23	12	0	6
68	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2023	Technology	5	4	25.00%	0.00%	48.25	6	1.989.974.666	21.41138774	0,03	13	0	10
69	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2021	Technology	5	3	0	0.00%	44.33333	2.33333333	1.926.693.143	21.37907097	9,73	8	0	0
69	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2022	Technology	5	3	0	0.00%	44.66667	2.33333333	1.859.955.040	21.34381815	1,24	9	0	6
69	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2023	Technology	5	3	0	0.00%	44.66667	3.33333333	1.577.860.513	21.17933566	-16,13	10	0	8
70	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	2021	Technology	5	4	25.00%	0.00%	46.75	3	2.360.148.812	21.58199051	71,69	17	0	0
70	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	2022	Technology	5	4	25.00%	0.00%	47.75	4	2.337.996.949	21.57256040	0,18	18	0	0
70	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	2023	Technology	5	4	25.00%	0.00%	48.75	5	1.013.433.103	20.73660952	-76,25	19	0	10
71	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2021	Technology	5	4	50.00%	25.00%	51.25	7,5	165.176.869	18.92252739	0,19	13	0	0
71	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2022	Technology	5	4	25.00%	25.00%	52.25	8,25	174.737.311	18.97879432	0,76	14	0	0
71	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2023	Technology	5	4	50.00%	25.00%	53.5	5,75	174.606.530	18.97804560	0,11	15	0	0
72	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	2021	Technology	5	3	33.33%	66.67%	50.66667	1.33333333	66.961.983	18.01963560	-128,71	17	0	0
72	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	2022	Technology	5	4	25.00%	25.00%	45.25	0,5	35.360.144	17.38109587	-65,95	18	0	0
72	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	2023	Technology	5	4	25.00%	25.00%	46.25	1,5	15.431.078	16.55188409	-121,59	19	0	0
73	HDIT	Hensel Dawest Indonesia Tbk.	2021	Technology	5	3	33.00%	0.00%	40.33333	4	464.610.777	19.95671057	-1,69	8	0	9
73	HDIT	Hensel Dawest Indonesia Tbk.	2022	Technology	5	3	33.00%	0.00%	42	4	354.517.406	19.68628600	-5,58	9	0	0
73	HDIT	Hensel Dawest Indonesia Tbk.	2023	Technology	5	3	33.00%	0.00%	43	5	348.031.995	19.66780497	-11,99	10	0	9
74	GLVA	Gava Technologies Tbk.	2021	Technology	5	5	20.00%	20.00%	53.2	2,6	101943282	18.43992716	-11,7	30	0	4
74	GLVA	Gava Technologies Tbk.	2022	Technology	5	5	20.00%	20.00%	54.2	3,6	74724267	18.12931546	-9,76	31	0	4
74	GLVA	Gava Technologies Tbk.	2023	Technology	5	5	20.00%	20.00%	55.2	4,6	65892632	18.00363719	-4,5	32	0	5
75	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2021	Technology	5	3	0	33.33%	59.33333	4	21933974714	23.81130263	0,68	10	0	0
75	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2022	Technology	5	3	0	33.33%	60.33333	5	22298925271	23.82780432	4,91	11	0	0
75	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2023	Technology	5	2	50.00%	0.00%	57.5	3,5	22236236864	23.82498909	2,84	12	0	0
76	AAJI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	7	0	0.00%	54.85714	2.85714286	30.399.906.000	24.13770535	7	33	1	17
76	AAJI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	7	0	0.00%	55.85714	3.85714286	29.249.340.000	24.09912885	5,79	34	1	15
76	AAJI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	7	0	0.00%	55.42857	4.28571429	28.846.243.000	24.08524560	3,63	35	1	15
77	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	6	0	16.67%	51.33333	0.83333333	8978200453	22.91860350	0,84	29	1	0
77	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	4	25.00%	0.00%	53.5	5	9972825238	23.02312975	1,02	30	1	9
77	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	3	0	0.00%	52.33333	1.33333333	9315950122	22.95499383	1,44	31	1	11
78	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	2	0	0.00%	67.5	6	458744601	19.94400419	0,34	24	1	0
78	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	2	0	0.00%	68.5	7	443422914	19.91003453	2,07	25	1	0
78	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	2	0	0.00%	69.5	2	424846171	19.86723771	-2,16	26	1	0
79	AMRT	Sumber Alfaria Trjaya Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	52	11.1666667	27.370.210.000	24.03272103	7	22	1	5
79	AMRT	Sumber Alfaria Trjaya Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	53	12.1666667	30.746.266.000	24.14903439	9,83	23	1	15
79	AMRT	Sumber Alfaria Trjaya Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	54	13.1666667	34.246.183.000	24.25684095	10,47	24	1	13
80	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	5	20.00%	40.00%	57.4	6,2	12480499121	23.24733319	10,28	1	0	0
80	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	5	20.00%	40.00%	58.4	7,2	20116898151	23.72482600	28,02	29	1	13
80	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	6	16.67%	33.33%	59	6.83333333	25175976587	23.94915607	10,37	30	1	13
81	BISI	BISI International Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	5	0	0.00%	53.6	7	20874784000	23.76180776	12,21	38	0	7
81	BISI	BISI International Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	4	0	0.00%	53.25	7,25	22421559000	23.83328879	9,5	39	1	7
81	BISI	BISI International Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	56.33333	5,5	22765563000	23.84851484	4,57	40	1	0
82	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	6	2	0	0.00%	46	1	7097322000	22.68298337	7,38	20	1	0
82	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	6	2	0	0.00%	47	2	7405931000	22.72554700	4,22	21	1	0
82	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	6	2	0	0.00%	48	3	7971708000	22.79916461	6,48	22	1	0
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	7	14.00%	0.00%	60.28571	24.2857143	6217987000	22.55071206	4,67	42	1	0
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	7	14.00%	0.00%	61.28571	25.2857143	6094139000	22.53059333	5,21	43	1	0
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	63.83333	29.83333333	5628540000	22.45111592	2,75	44	1	0
84	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	4	0	50.00%	50.75	1,5	3000370000	21.82200145	9,57	21	1	12
84	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	3	0	33.33%	50	2.66666667	2720784000	21.72418591	19,54	22	1	13
84	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	3	0	33.33%	51	3.66666667	3121609000	21.86161441	7,68	23	1	12
85	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tb	2021	Consumer Non Cyclical	6	6	17.00%	16.67%	53.5	15	35.446.051.000	24.29127769	11	49	1	7
85	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	6	6	17.00%	16.67%	54.5	16	39.847.545.000	24.40832663	7,78	50	1	8
85	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tb	2023	Consumer Non Cyclical	6	6	17.00%	16.67%	55.5	17	40.970.800.000	24.43612545	5,74	51	1	0
86	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	49.83333	3	6.444.438.000	22.58648327	34,59	41	1	4
86	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	6	6	0	0.00%	50.66667	1,5	6.833.737.000	22.64513751	5,63	42	1	9
86	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	7	0	0.00%	54.42857	2.14285714	6.856.338.000	22.64843932	5,86	43	1	8
87	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	6	5	0	80.00%	56							

90	JJFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	6	5	0	40.00%	57.8	6.2	34,109,431,000	24,252,839,75	2.78	52	1	0
91	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2021	Industrials	7	11	0	54.55%	56.09091	5.09090909	7588792000	22,749,938,26	7.56	28	0	0
91	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2022	Industrials	7	11	0	54.55%	55.54545	4.18181818	8582896000	22,873,037,22	7.18	29	0	3
91	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2023	Industrials	7	11	0	54.55%	53.27273	2.36363636	10146570000	23,040,041,55	6.95	30	0	6
92	ASII	Astra International Tbk.	2021	Industrials	7	9	11.00%	11.11%	56.44444	5	367,311,000,000	26,629,474,74	6	64	0	12
92	ASII	Astra International Tbk.	2022	Industrials	7	10	10.00%	10.00%	57.5	5.4	413,297,000,000	26,747,432,30	7.42	65	0	6
92	ASII	Astra International Tbk.	2023	Industrials	7	10	10.00%	10.00%	58.5	6.4	445,679,000,000	26,822,864,80	7.88	66	0	7
93	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2021	Industrials	7	8	50.00%	12.50%	51.875	5.875	63,451,383,000	24,873,639,83	1.05	32	0	0
93	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2022	Industrials	7	8	50.00%	12.50%	52.875	8.5	69,099,804,000	24,958,817,73	1.1	33	0	12
93	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2023	Industrials	7	8	50.00%	12.50%	53.875	9.5	70,408,946,000	24,977,586,17	0.44	34	0	10
94	DYAN	Dyandra Media International Tb	2021	Industrials	7	4	25.00%	0.00%	52.75	2.25	2922017000	21,795,539,97	22.84	14	0	0
94	DYAN	Dyandra Media International Tb	2022	Industrials	7	3	33.00%	0.00%	53	3.33333333	3374502000	21,939,513,59	29.37	15	0	0
94	DYAN	Dyandra Media International Tb	2023	Industrials	7	3	33.00%	0.00%	54	4.33333333	3407442000	21,949,227,70	31.44	16	0	0
95	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2021	Industrials	7	9	0	66.67%	50.66667	1.11111111	4,371,395,474	22,198,348,13	19.64	33	0	8
95	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2022	Industrials	7	11	0	72.73%	51.63636	1.18181818	6,978,706,373	22,666,129,40	13.44	34	0	8
95	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2023	Industrials	7	12	0	75.00%	52	2	6,490,725,808	22,593,640,20	12.77	35	0	7
96	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	2021	Industrials	7	2	50.00%	0.00%	55	2	8873516557	22,871,943,82	-10.38	30	0	0
96	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	2022	Industrials	7	1	0	0.00%	52	2	8873182411	22,906,299,35	-19.73	31	0	0
96	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	2023	Industrials	7	1	0	0.00%	53	0	7876995254	22,787,212,36	-39.23	32	0	0
97	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2021	Industrials	7	3	33.33%	0.00%	49	0.66666667	21086427084	23,771,895,40	0.1	20	0	0
97	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2022	Industrials	7	3	0	0.00%	51	1.33333333	21812999449	23,805,771,93	0.09	21	0	0
97	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2023	Industrials	7	3	0	0.00%	52	2.33333333	19693388489	23,703,548,81	-6.17	22	0	0
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	2021	Industrials	7	5	0	80.00%	59	0.8	59381380	17,899,491,27	3.55	40	0	0
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	2022	Industrials	7	5	0	60.00%	55.4	1.6	84746688	18,255,177,22	4.85	41	0	0
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	2023	Industrials	7	5	0	60.00%	55.4	2	110801445	18,523,250,37	9.05	42	0	0
99	INDX	Tanah Laut Tbk	2021	Industrials	7	2	0	50.00%	61.5	12	301477751	19,524,206,78	1.08	30	0	0
99	INDX	Tanah Laut Tbk	2022	Industrials	7	2	0	100.00%	69	7.5	226862555	19,329,854,91	-32.39	31	0	0
99	INDX	Tanah Laut Tbk	2023	Industrials	8	2	50.00%	50.00%	56.5	8	204597530	19,136,555,34	0.3	32	0	0
100	INTA	Intraco Penta Tbk.	2021	Industrials	7	2	0	0.00%	52.5	6.5	1147260612	20,860,642,86	8.96	51	0	0
100	INTA	Intraco Penta Tbk.	2022	Industrials	7	2	0	0.00%	51.5	6	1074777460	20,795,379,46	10.91	52	0	0
100	INTA	Intraco Penta Tbk.	2023	Industrials	7	2	0	0.00%	52.5	7	1088726193	20,808,274,22	11.78	53	0	11
101	JTPE	Jasurindo Tiga Perkasa Tbk.	2021	Industrials	7	5	40.00%	0.00%	50.9	14.8	634579578	20,268,473,26	-5.46	30	0	2
101	JTPE	Jasurindo Tiga Perkasa Tbk.	2022	Industrials	7	5	40.00%	0.00%	51.9	15.8	760075313	20,448,928,08	8.56	31	0	3
101	JTPE	Jasurindo Tiga Perkasa Tbk.	2023	Industrials	7	5	40.00%	0.00%	52.9	16.8	853854746	20,565,271,65	-3.76	32	0	3
102	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi T	2021	Industrials	7	3	33.00%	66.67%	51	3.33333333	168995250	18,945,381,17	37.09	68	0	5
102	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi T	2022	Industrials	7	3	33.00%	66.67%	52	4.33333333	283452899	19,462,565,53	48.12	69	0	5
102	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi T	2023	Industrials	7	3	33.00%	66.67%	53	5.33333333	333232968	19,624,524,41	20.09	70	0	5
103	LION	Lion Metal Works Tbk.	2021	Industrials	7	5	0	60.00%	55.6	27.4	649036893	20,291,000,12	4.61	49	0	0
103	LION	Lion Metal Works Tbk.	2022	Industrials	7	5	0	60.00%	56.6	28.4	966235747	20,689,184,1	7.62	50	0	0
103	LION	Lion Metal Works Tbk.	2023	Industrials	7	5	0	60.00%	57.6	29.4	1331794557	21,009,793,16	4.46	51	0	0
104	MFMI	Multifling Mitra Indonesia Tb	2021	Industrials	7	4	50%	75.00%	52	4.5	510698600	20,051,290,15	2.31	29	0	0
104	MFMI	Multifling Mitra Indonesia Tb	2022	Industrials	7	4	50%	75.00%	52.5	5.25	496010534	20,022,077,2	4.85	30	0	0
104	MFMI	Multifling Mitra Indonesia Tb	2023	Industrials	7	4	50%	75.00%	53.25	5.75	492567876	20,015,142,83	3.54	31	0	0
105	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2021	Industrials	7	5	20%	40.00%	57.6	0	1072934637	20,793,633,38	-2.66	53	0	1
105	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2022	Industrials	7	5	20%	40.00%	58.6	1	1160940485	20,874,962,28	0.81	54	0	12
105	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2023	Industrials	7	5	20%	40.00%	59.6	2	1203935508	20,908,861,62	10.91	55	0	16
106	ABMM	ABM Investama Tbk.	2021	Energy	8	3	0	0.00%	56	6.66666667	14,792,734,258	23,417,401,97	16	10	1	11
106	ABMM	ABM Investama Tbk.	2022	Energy	8	3	0	0.00%	57	7.66666667	31,187,951,744	24,163,297,70	17.88	11	1	14
106	ABMM	ABM Investama Tbk.	2023	Energy	8	3	0	0.00%	58	8.66666667	33,247,500,987	24,227,254,44	13.96	12	1	14
107	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2021	Energy	8	6	0	16.67%	55.33333	10	108,258,025,509	25,407,783,34	13	33	1	0
107	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2022	Energy	8	7	0	14.29%	53.42857	9.42857143	169,616,479,550	25,856,805,72	27.14	34	1	8
107	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2023	Energy	8	7	0	14.29%	54.42857	10.4285714	161,447,306,846	25,807,444,65	15.45	35	1	17
108	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2021	Energy	8	2	0	0.00%	49	3	69385794346	24,962,947,99	0.17	20	1	0
108	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2022	Energy	8	2	0	0.00%	50	4	75069604222	25,041,681,58	-0.08	21	1	0
108	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2023	Energy	8	3	0	0.00%	33.33333	0	65981235888	24,912,362,23	-10.11	22	1	0
109	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2021	Energy	8	7	42.86%	14.29%	59.28571	10.4285714	23,508,586,736	23,880,631,54	5	71	1	15
109	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2022	Energy	8	7	42.86%	14.29%	59.28571	11.4285714	27,187,608,036	24,026,027,12	9.48	72	1	10
109	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2023	Energy	8	7	42.86%	14.29%	60.28571	12.4285714	30,254,623,117	24,132,914,84	9.68	73	1	10
110	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2021	Energy	8	4	0	25.00%	56.5	7.25	72753282000	25,010,339,86	1.83	37	1	4
110	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2022	Energy	8	4	0	25.00%	57.5	8.25	8727778000	25,192,361,74	1.39	38	1	5
110	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2023	Energy	8	4	0	25.00%	58.5	9.25	87688084000	25,197,051,85	1.45	39	1	7
111	ARII	Atlas Resources Tbk.	2021	Energy	8	3	0	33.33%	61	12	18389454000	23,635,043,19	-24.37	14	1	0
111	ARII	Atlas Resources Tbk.	2022	Energy	8	3	0	33.33%	62	13	14076794000	23,367,793,46	-33.9	15	1	0
111	ARII	Atlas Resources Tbk.	2023	Energy	8	3	0	33.33%	63	14	12840932000	23,275,903,72	-27.06	16	1	0
112	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2021	Energy	8	3	0	0.00%	64.66667	15.3333333	139180732	18,751,283,88	1.12	28	1	0
112	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2022	Energy	8	2	0	0.00%	73.5	24	257592474	19,366,889,34	3.46	29	1	0
112	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2023	Energy	8	2	0	0.00%	74.5	25	345240597	19,659,752,11	0.79	30	1	0
113	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	2021	Energy	8	3	33.33%	33.33%	52	7	222474206	19,220,321,72	-4.34	23	1	0
113	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	2022	Energy	8	3	33.33%	33.33%	53	8	291613018	19,490,938,20	7.75	24	1	8
113	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	2023	Energy	8	3	33.33									

120	DEWA	Darma Henwa Tbk	2023	Energy	8	3	0	0.00%	59	2.66666667	4646378818	22.25935400	1.51	33	1	17
121	ABBA	Mahaka Media Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	2	0.00%	0.00%	50.5	5	197591903	19.10171437	20.8	29	0	0
121	ABBA	Mahaka Media Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	3	0.00%	0.00%	39.66667	0	603172679	20.21771408	22.44	30	0	0
121	ABBA	Mahaka Media Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	3	0.00%	0.00%	40.66667	1	647569327	20.28873641	6.12	31	0	3
122	ARGO	Argo Pantess Tbk	2021	Consumer Cyclical	9	3	0	0.00%	54.33333	3.33333333	26666635156	23.96845774	13.2	44	0	0
122	ARGO	Argo Pantess Tbk	2022	Consumer Cyclical	9	3	0	0.00%	56.33333	3.33333333	27241313026	24.02800052	12.79	45	0	0
122	ARGO	Argo Pantess Tbk	2023	Consumer Cyclical	9	4	0	0.00%	51.25	4	27057568182	24.02123259	10.19	46	0	0
123	ARTA	Arthavest Tbk	2021	Consumer Cyclical	9	3	33.33%	33.33%	49.33333	7.66666667	53846600613	24.70940511	1.2	31	0	3
123	ARTA	Arthavest Tbk	2022	Consumer Cyclical	9	3	33.33%	33.33%	50.33333	8.66666667	49748251639	24.63024116	0.65	32	0	3
123	ARTA	Arthavest Tbk	2023	Consumer Cyclical	9	3	33.33%	33.33%	51.33333	9.66666667	43923096011	24.50570612	-4.33	33	0	3
124	AUTO	Astra Oto parts Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	7	14.29%	0.00%	56	6.85714286	16.947.148.000	23.55336540	4	32	0	16
124	AUTO	Astra Oto parts Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	7	14.29%	0.00%	56	7.85714286	18.521.261.000	23.64218515	7.48	33	0	16
124	AUTO	Astra Oto parts Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	7	14.29%	0.00%	57	8.85714286	19.613.043.000	23.69946064	9.66	34	0	17
125	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	5	20%	60.00%	44.4	2.6	1353868759	21.02623208	5.33	17	0	0
125	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	5	40%	80.00%	44	1	1289211450	20.97729659	5.76	18	0	0
125	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	5	40%	80.00%	45	2	1128518916	20.84417192	6.57	19	0	0
126	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	5	20%	0.00%	56.4	8	34.108.155.000	24.25280234	4.19	40	0	4
126	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	5	20%	0.00%	57.4	10	35.912.189.000	24.30434260	3.36	41	0	14
126	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	5	20%	0.00%	58.4	11	35.268.302.000	24.28625044	1.9	42	0	13
127	BRAM	Indo Korda Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	5	0	80.00%	54.2	2.4	1185738429	20.89363156	1.89	40	0	8
127	BRAM	Indo Korda Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	4	0	75.00%	54	2	1741269979	21.27788056	39.01	41	0	8
127	BRAM	Indo Korda Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	4	0	75.00%	55	3	3546628987	21.98926341	9.01	42	0	7
128	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	4	0	75.00%	56	4	26049716678	23.98327273	1.27	21	0	4
128	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	3	0	0.00%	59.66667	1	28433574878	24.07083650	2.3	22	0	0
128	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	2	0	0.00%	49	0	31168375086	24.16266980	2.57	23	0	3
129	CIINT	Chitose Internasional Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	5	25%	20.00%	51.8	2	17605383390	23.59147057	-69.63	42	0	5
129	CIINT	Chitose Internasional Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	5	40%	20.00%	52.6	2.6	12027168089	23.21043394	-39.59	43	0	5
129	CIINT	Chitose Internasional Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	3	33%	33.33%	54.33333	4	10004798641	23.02630668	-24.74	44	0	5
130	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	5	20%	20.00%	54.2	10.8	8.505.127.561	22.86393506	2.62	38	0	3
130	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	5	20%	20.00%	54.4	11.6	9.645.596.019	22.98976728	2.63	39	0	3
130	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	5	20%	20.00%	55.4	12.8	11.315.578.952	23.14944628	1.74	40	0	3
131	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	7	43%	0.00%	42.57143	5	1736977382	21.27541230	-2.9	20	0	0
131	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	7	43%	0.00%	43.57143	7	2199797641	21.51631621	2.93	21	0	0
131	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	7	29%	0.00%	45.42857	4.85714286	2162295387	21.49443617	2.95	22	0	3
132	ERTX	Eratex Daja Tbk	2021	Consumer Cyclical	9	4	25%	100.00%	46.75	4.5	21429454408	21.48544708	2.37	49	0	0
132	ERTX	Eratex Daja Tbk	2022	Consumer Cyclical	9	4	25%	100.00%	46.25	3	2454852311	21.62133244	3.25	50	0	0
132	ERTX	Eratex Daja Tbk	2023	Consumer Cyclical	9	4	25%	100.00%	51.25	1.25	2336265866	21.57819171	4.15	51	0	0
133	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	3	0	66.67%	45	1.66666667	6801034779	22.64034061	8.48	43	0	0
133	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	3	0	33.33%	46.33333	1.33333333	6956345267	22.66292007	2.58	44	0	0
133	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	3	0	0.00%	50.66667	1.66666667	7662921147	22.75965910	1.33	45	0	0
134	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	3	0	66.67%	45	1.66666667	6801034779	22.64034061	8.48	43	0	0
134	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	3	0	33.33%	46.33333	1.33333333	6956345267	22.66292007	2.58	44	0	0
134	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	3	0	0.00%	50.66667	1.66666667	7662921147	22.75965910	1.33	45	0	0
135	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2021	Consumer Cyclical	9	5	50%	0.00%	55.5	6.66666667	1897208621	21.36364950	0.48	37	0	0
135	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2022	Consumer Cyclical	9	5	60%	0.00%	57	8.4	1743360564	21.27908045	0.68	38	0	0
135	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	2023	Consumer Cyclical	9	5	50%	0.00%	55.16667	4.83333333	1697127945	21.25220322	0.76	39	0	0
136	ACST	Acset Indonusa Tbk	2021	Infrastructure	10	5	0	0.00%	54.4	2.8	2.77184E+11	26.34794738	9.45	36	1	6
136	ACST	Acset Indonusa Tbk	2022	Infrastructure	10	5	0	0.00%	54.4	2.8	2.75192E+11	26.34073487	7.51	37	1	6
136	ACST	Acset Indonusa Tbk	2023	Infrastructure	10	4	0	0.00%	53.75	2.2	2.87042E+11	26.38289438	8.74	38	1	8
137	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2021	Infrastructure	10	7	17%	0.00%	52.14286	2.71428571	39.900.337.835	24.40965063	0	47	1	9
137	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2022	Infrastructure	10	6	17%	0.00%	52	3.5	39.986.417.217	24.41180566	0.2	48	1	8
137	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2023	Infrastructure	10	6	17%	0.00%	51.33333	3.16666667	40.492.030.620	24.42437102	0.53	49	1	10
138	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	2021	Infrastructure	10	4	25%	0.00%	51	7.25	3478074221	21.96974459	6.15	14	1	1
138	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	2022	Infrastructure	10	4	25%	0.00%	52	8.25	3849086553	22.07110170	6.92	15	1	0
138	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	2023	Infrastructure	10	4	25%	0.00%	53	9.25	5029463481	22.33857915	6.89	16	1	0
139	BUKIK	Bukaka Teknik Utama Tbk	2021	Infrastructure	10	5	40%	0.00%	51	9.4	5136948817	22.35972512	-41.78	43	1	14
139	BUKIK	Bukaka Teknik Utama Tbk	2022	Infrastructure	10	5	40%	0.00%	52	10.4	5356962889	22.40166303	-31.44	44	1	15
139	BUKIK	Bukaka Teknik Utama Tbk	2023	Infrastructure	10	3	0	0.00%	50.66667	5	6116294571	22.53422229	-18.94	45	1	15
140	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	2021	Infrastructure	10	3	67%	0.00%	54	4.33333333	7573090000	22.74786701	14.3	12	1	2
140	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	2022	Infrastructure	10	3	67%	33.33%	54.33333	4.66666667	7591485000	22.75029306	3.94	13	1	2
140	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	2023	Infrastructure	10	3	67%	33.33%	55.33333	5.66666667	8802651000	22.89831876	5.33	14	1	0
141	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2021	Infrastructure	10	5	20%	40.00%	46.2	2.4	1820202595	21.32221365	4.83	34	1	0
141	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2022	Infrastructure	10	5	20%	40.00%	47.2	3.4	2561664000	21.66392288	-0.92	35	1	8
141	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2023	Infrastructure	10	5	20%	60.00%	48.6	3.2	2680206188	21.70915956	-5.81	36	1	8
142	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2021	Infrastructure	10	3	33%	0.00%	52.33333	0	26615549957	24.00476147	-11.46	34	1	0
142	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2022	Infrastructure	10	3	33%	0.00%	51	0.66666667	27406404823	24.03404258	7.34	35	1	0
142	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2023	Infrastructure	10	3	33%	0.00%	52	1.66666667	26124777128	23.98615002	-5.1	36	1	0
143	DGKI	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2021	Infrastructure	10	3	0	0.00%	65.33333	1.66666667	258162530	19.36909991	-3.55	39	1	0
143	DGKI	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2022	Infrastructure	10	7	0	0.00%	67.85714	1.14285714	290500335	19.48711529	-0.52	40	1	9
143	DGKI	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2023	Infrastructure	10	5	0	0.00%	51	0.8	275628888	19.43456591	2.91	41	1	6
144	EXCL	XL Axiata Tbk.	2021	Infrastructure	10	6	33%	33.33%	48.5	3	72.753.282.000	25.01033986	2	32	1	11
144	EXCL	XL Axiata Tbk.	2022	Infrastructure	10	6	33%	33.33%	49.5	4	87.277.780.000	25.19236174	1.39	33	1	17
144	EXCL	XL Axiata Tbk.	2023	Infrastructure	10	7	33%	28.57%	50.14286	4.28571429	87.688.084.000	25.19705185	1.45	34	1	0
145	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	2021	Infrastructure	10	5	0	20.00%	58	6.4	43.357.849.743	24.49275360	-1.06	19	1	0
145	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	2022	Infrastructure	10	7	14%	14.29%	53	4.28571429	46.492.367.226	24.5625399	2.37	20	1	4
145	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	2023	Infrastructure	10	5	0	20.00%	56.2	7	45.044.801.000	24.53092341	-0.24	21	1	4
146	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2021	Infrastructure	10	2	50%	0.00%	51	2	32957177	17.31071961	13.72	26	1	0
146	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2022	Infrastructure	10	2	50%	0.00%	52	3	39088525	17.48133950	13.09	27	1	0
146	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2023	Infrastructure	10	2	50%	0.00%	53	4	44556390	17.61226614	7.08	28	1	17
147	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	2021	Infrastructure	10	2	0	0.00%	48	2.6	12967					

150	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prat	2023	Infrastructure	10	51	0	0.00%	63.2	0.8	828378354	20.53498056	9.52	41	1	12
151	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	6	17%	16.67%	62.16667	8.83333333	40970800000	24.43612545	5.74	17	0	0
151	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	6	17%	16.67%	63.16667	9.83333333	11372225256	23.15443984	8.97	18	0	3
151	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	6	17%	16.67%	64.16667	10.83333333	17058217814	23.55989791	7.12	19	0	4
152	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	4	25%	25.00%	60.25	8.6	63397148000	24.87268471	10.7	28	0	0
152	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	4	25%	25.00%	61.25	9.6	1.13657E+11	25.46645402	5.34	29	0	4
152	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	4	25%	25.00%	62.25	10.6	1.14722E+11	25.46577982	3.95	30	0	0
153	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	2	0	0.00%	56	6	40668411000	24.42871749	4.34	28	0	0
153	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	2	0	0.00%	54.5	6	42032615000	24.46171170	4.5	29	0	0
153	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	2	50%	0.00%	59.5	2	44115215000	24.51007057	4.29	30	0	0
154	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	49	7.33333333	41870435000	24.45784581	3.95	21	0	8
154	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	50	8.33333333	43139968000	24.48771574	3.85	22	0	0
154	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	51	9.33333333	46966466000	24.57269969	3.46	23	0	0
155	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	59.33333	4.66666667	7406856000	22.72567189	15.74	14	0	0
155	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	60.33333	5.66666667	7376375000	22.72154816	13	15	0	8
155	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	61.33333	6.66666667	7523956000	22.74135790	15.69	16	0	8
156	BIPP	Bhuanatala Indah Permai Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	3	33%	0.00%	49.66667	7.33333333	19390764066	23.68806271	6.69	40	0	0
156	BIPP	Bhuanatala Indah Permai Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	3	33%	0.00%	50.66667	8.33333333	21419613785	23.7875287	5.33	41	0	0
156	BIPP	Bhuanatala Indah Permai Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	3	33%	0.00%	51.66667	9.33333333	20414313514	23.73950213	5.73	42	0	0
157	BKSL	Sentul City Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	64.66667	1	66278176	18.00937123	23	28	0	0
157	BKSL	Sentul City Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	65.66667	2	112020461	18.53419210	11.96	29	0	0
157	BKSL	Sentul City Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	9	0	0.00%	58.33333	0.66666667	189822574	19.06160037	8.74	30	0	0
158	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	6	25%	0.00%	56.25	10.25	61.469.712.166	24.84181041	2.21	40	0	8
158	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	6	25%	0.00%	57.25	11.25	64.999.403.481	24.89764393	3.85	41	0	8
158	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	6	25%	0.00%	58.25	12.25	66.827.648.486	24.92538273	2.95	42	0	12
159	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	10	11%	0.00%	59.6	16.7	40.668.411.000	24.42871749	4.34	43	0	7
159	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	10	11%	0.00%	60.6	17.7	42.032.615.000	24.46171170	4.5	44	0	7
159	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	10	11%	0.00%	61.6	18.7	44.115.215.000	24.51007057	4.29	45	0	7
160	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	53.66667	15.66666667	3677407894	22.02547396	45.74	38	0	0
160	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	54.66667	16.66666667	4822306819	22.29651824	63.58	39	0	0
160	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	55.66667	17.66666667	3537987286	21.98682384	8.09	40	0	0
161	DILD	Intiland Development Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	7	14%	14.29%	56.42857	7.42857143	1859801146	21.34373541	0.07	38	0	0
161	DILD	Intiland Development Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	8	13%	12.50%	57.5	7.375	1830441123	21.32782283	1.11	39	0	0
161	DILD	Intiland Development Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	8	13%	12.50%	58.5	8.375	1721252762	21.26631821	3.53	40	0	0
162	FMII	Fortune Mata Indonesia Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	4	50%	0.00%	52	3.75	3143458651	21.86858951	6.38	32	0	0
162	FMII	Fortune Mata Indonesia Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	4	50%	0.00%	53	4.75	3116150805	21.8596436	6.6	33	0	0
162	FMII	Fortune Mata Indonesia Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	4	50%	0.00%	54	5.75	3237655785	21.89811538	8.02	34	0	0
163	GMTD	Gowa Makassar Tourism Develo	2021	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	53	3	735109129	20.41552952	0.07	30	0	7
163	GMTD	Gowa Makassar Tourism Develo	2022	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	54	4	792976671	20.49130436	5.63	31	0	7
163	GMTD	Gowa Makassar Tourism Develo	2023	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	55	5	883539172	20.59944619	8.45	32	0	0
164	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2021	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	53	2	1243123975	20.84089338	-4.43	34	0	0
164	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2022	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	54	3	1215822756	20.91868685	-3.04	35	0	5
164	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2023	Properties Real Estate	11	3	0	0.00%	55	4	1184309226	20.89242551	0.76	36	0	7
165	INPP	Indonesian Paradise Property T	2021	Properties Real Estate	11	4	25%	0.00%	51.25	5	11971692555	23.20581075	3.77	20	0	0
165	INPP	Indonesian Paradise Property T	2022	Properties Real Estate	11	4	25%	0.00%	52.25	6	12369620391	23.23850934	4.58	21	0	17
165	INPP	Indonesian Paradise Property T	2023	Properties Real Estate	11	4	25%	0.00%	53.25	7	12242514110	23.22818049	4.98	22	0	0

Lampiran 2: Data Hasil Analisis Deskriptif

. summarize TotalSDG UkuranDireksi GenderDireksi Kewarganegaraan UsiaDirektur MasaJabatan Inukuran ROA UsiaPerusahaan

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
TotalSDG	495	4.40202	5.133244	0	17
UkuranDireksi	495	4.547475	2.162729	1	15
GenderDireksi	495	.1603437	.1931665	0	.8
Kewarganegaraan	495	.134906	.2256929	0	1
UsiaDirektur	495	53.7958	5.447796	33.33333	74.5
MasaJabatan	495	5.975438	5.222418	0	29.83333
Inukuran ROA	495	22.26824	2.006472	16.55189	27.97327
UsiaPerusahaan	495	5.031071	18.06345	-128.71	112.84
	495	34.84848	17.4948	0	115

Lampiran 3: Data Pengujian Analisis Korelasi dan Multikolinearitas

```
. pwcorr TotalSDG UkuranDireksi GenderDireksi Kewarganegaraan UsiaDirektur MasaJabatan lnukuran ROA UsiaPerusahaan Sensitivitas, sig star (0.0 > 1)
```

	TotalSDG	Ukuran~i	Gender~i	Kewarg~n	UsiaDi~r	MasaJa~n	lnukuran
TotalSDG	1.0000						
UkuranDire~i	0.3725* 0.0000	1.0000					
GenderDire~i	0.0327 0.4679	0.0514 0.2532	1.0000				
Kewarganeg~n	-0.0416 0.3559	0.2253* 0.0000	-0.0077 0.8645	1.0000			
UsiaDirektur	-0.0168 0.7101	0.0809 0.0723	-0.1831* 0.0000	0.0023 0.9594	1.0000		
MasaJabatan	-0.0774 0.0852	0.0355 0.4310	-0.0474 0.2929	-0.0694 0.1229	0.4600* 0.0000	1.0000	
lnukuran	0.3218* 0.0000	0.4374* 0.0000	-0.0152 0.7359	0.0008 0.9855	0.0410 0.3625	0.0051 0.9103	1.0000
ROA	0.1225* 0.0063	0.0859 0.0562	-0.0042 0.9264	0.0089 0.8429	0.0513 0.2545	0.0855 0.0572	0.0871 0.0528

	ROA	UsiaPe~n	Sensitiv~s
ROA	1.0000		
UsiaPerusa~n	-0.1151 0.0103	1.0000	
Sensitivitas	0.0270 0.5492	0.0943 0.0360	1.0000

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
UkuranDire~i	1.42	0.704541
GenderDire~i	1.19	0.839123
Kewarganeg~n	1.35	0.741728
UsiaDirektur	1.49	0.669759
MasaJabatan	1.40	0.714871
lnukuran	1.48	0.675710
ROA	1.14	0.875565
UsiaPerusa~n	1.27	0.788804
Sensitivitas	5.76	0.173594
Tahun		
2022	1.34	0.745712
2023	1.36	0.736218
Industri		
2	1.97	0.507194
3	2.00	0.500892
4	1.96	0.510776
5	2.09	0.478130
6	1.94	0.516561
7	2.03	0.491845
8	1.96	0.511493
9	2.07	0.482615
11	1.95	0.512295
Mean VIF	1.86	

Lampiran 4: Data Pengujian Analisis Multivariat

<pre>. regress TotalSDG UkuranDireksi GenderDireksi Kewarganegaraan UsiaDirektur MasaJabatan Inukuran ROA UsiaPerusahaan Sensitivitas i.Tahun i.Ind > ustri note: 10.Industri omitted because of collinearity.</pre>						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	495
Model	3937.3222	20	196.86611	F(20, 474)	=	10.28
Residual	9079.67578	474	19.1554341	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.3025
				Adj R-squared	=	0.2730
Total	13016.998	494	26.3501983	Root MSE	=	4.3767

TotalSDG	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
UkuranDireksi	.8073643	.1084744	7.44	0.000	.5942142	1.020514
GenderDireksi	.0020317	1.112854	0.00	0.999	-2.184705	2.188769
Kewarganegaraan	-2.235352	1.013076	-2.21	0.028	-4.226029	-.244676
UsiaDirektur	-.0122888	.0441675	-0.28	0.781	-.099077	.0744994
MasaJabatan	-.1176679	.0445961	-2.64	0.009	-.2052984	-.0300373
Inukuran	.4973091	.1193904	4.17	0.000	.2627092	.731909
ROA	.0140034	.0116503	1.20	0.230	-.0088892	.0368961
UsiaPerusahaan	-.0134277	.0126733	-1.06	0.290	-.0383305	.011475
Sensitivitas	-2.325625	.948217	-2.45	0.015	-4.188854	-.4623967
Tahun						
2022	.8632617	.4832413	1.79	0.075	-.0862984	1.812822
2023	1.54964	.4863473	3.19	0.002	.5939762	2.505303

Industri						
2	.4528751	.9608353	0.47	0.638	-1.435148	2.340899
3	-5.621011	.9668614	-5.81	0.000	-7.520876	-3.721146
4	-.7508512	.9574602	-0.78	0.433	-2.632243	1.13054
5	-3.256886	.989608	-3.29	0.001	-5.201447	-1.312325
6	.0562425	.9520845	0.06	0.953	-1.814586	1.927071
7	-3.846121	.9757123	-3.94	0.000	-5.763377	-1.928864
8	.7634164	.9567888	0.80	0.425	-1.116656	2.643488
9	-3.865261	.9849989	-3.92	0.000	-5.800765	-1.929756
10	0	(omitted)				
11	-4.892334	.9560404	-5.12	0.000	-6.770936	-3.013732
_cons	-6.122476	3.459418	-1.77	0.077	-12.92017	.6752167